

**PENERAPAN *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN NUN SUKUN
DAN TANWIN BERTEMU HURUF HIJAIYAH
KELAS VII.2 MTs. NEGERI PINRANG**

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ilmiah sebagai Tahapan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
pada Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

NURHAENI

NIM: 17.0211.013

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhaeni
 NIM : 17.0211.013
 Program Studi : PAI Berbasis IT
 Judul Tesis : Penerapan *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pokok Bahasan Nun Sukun dan Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah Kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang penuh diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 19 Agustus 2021

Mahasiswi,



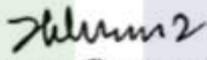
Nurhaeni
NURHAENI
 NIM. 17.0211.013

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul Penerapan *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Nun Sukun dan Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah Kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang, yang disusun oleh Nurhaeni, NIM: 17.0211.013, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang ujian tutup/munaqasah yang diselenggarakan pada hari Kamis 02 September 2021 Masehi, bertepatan dengan tanggal 24 Muharram 1443 Hijriyah dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

Pembimbing Utama/Penguji

1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A

(.....) 

Pembimbing Pendamping/Penguji

2. Dr. Buhaerah, M.Pd.

(.....) 

Penguji Utama

1. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag

(.....) 

2. Dr. Firman, M.Pd.

(.....) 

Parepare, 10 September 2021

Diketahui Oleh:
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag.
NIP. 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt., atas nikmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat disusun sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw., para keluarga dan sahabatnya sebagai figur sejati bagi umat manusia dalam menjalani hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spritualitas dalam mengemban misi khalifah di muka bumi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. Dan optimism yang disertai dengan kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya naskah tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Sonti, Ibunda Yati, yang telah mendidik dan mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, dan berkat do'a kedua orang tua dan suami tercinta (Embang) yang terus terpanjatkan sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku rektor IAIN Parepare, Dr. St. Jamilah Amin, M.Ag., Dr. H. Sudirman L., M.H., dan Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., masing-masing sebagai wakil Rektor I, II, dan III dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Mahsyar Idris, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, beserta para Staf Akademik Pascasarjana IAIN Parepare yang telah

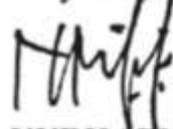
memberikan layanan akademik yang baik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

3. Dr. Muh. Dahlan M.A., dan Dr. Buhaerah, M.Pd., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus dan sabar dalam membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag dan Bapak Dr. Firman, M.Pd., selaku penguji I dan II yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan dari tesis ini.
5. Pimpinan dan pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam menyusun tesis.
6. Segenap Dosen Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah dengan ikhlas dan tulus memberi pencerahan serta mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt. Senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi pada program pasca sarjana IAIN Parepare. Akhirnya penulis berharap semoga naska tesis ini memberikan manfaat kualitas pendidikan yang lebih baik.

Parepare, 19 Agustus 2021

Penyusun,



NURHAENI

NIM. 17.0211.013

DAFTAR ISI

SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRSANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Garis-Garis Besar Isi Tesis.....	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. Penelitian Relevan	15
B. Analisis Teoritis Variabel	18
C. Kerangka Pikir Penelitian	44
D. Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Desain Eksperimen.....	47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
C. Populasi, Sampel dan Samling.....	49
D. Metode Pengumpulan Data	50
E. Defenisi Operasional Variabel.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	61
H. Prosedur Eksperimen	66
BAB IV HASIL PENELIITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi Penelitian.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

b. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
اِيْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haulá*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ ... اِ ...	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
اِيْ	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

قَيْل : *qîla*
يَمُوتُ : *yamûtu*

d. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْدَةٌ : *raudah al-at fal*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*
نَجِّبْنَا : *najjainna*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (جِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْغُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>amirtu</i>

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِإِذْنِ اللَّهِ dinullah بِاللَّهِ billah

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُمُفِيْرٌ حَمَةَ اللّٰهِ *hum fi rahmatullah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

k. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS / : 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat
t.tp.	:	tanpa tempat penerbit
t.th.	:	tanpa tahun
dkk	:	dan kawan-kawan
cet.	:	Cetakan
h.	:	halaman
r.a.	:	<i>radiyallahu anhu</i>

ABSTRAK

Nama : NURHAENI
NIM : 17.0211.013
Judul Tesis : Penerepan *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Nun Sukun dan Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah pada Kelas VII MTs. Negeri Pinrang

Tesis ini membahas tentang penerapan *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dengan materi nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah pada kelas VII.2 MTs. negeri pinrang melalui penerapan *card sort*.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan bentuk *Quasi Experimental Design* menggunakan *nonequivalent control group design*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan 457 orang. Sedangkan yang diangkat sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII.2 dengan jumlah peserta didik berjumlah 28 orang, 14 orang sebagai kelas eksperimen dan 14 orang sebagai kelas kontrol. Tehnik penarikan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen, yaitu 53.57 dan meningkat setelah diberikan perlakuan menjadi 75.71 sebagai nilai rata-rata *posttest*. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol di mana nilai rata-rata *pretest*, yaitu 53.93 dan pada *posttest* 67.14 dengan demikian, telah terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Adapun Hasil uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1.124 > 0.696$ dan nilai signifikan $0.396 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dengan materi Nun Sukun dan Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah.

Kata kunci: *Card sort*, nun sukun dan tanwin, hasil belajar, pendidik, peserta didik, tes.

ABSTRACT

Name : NURHAENI
NIM : 17.0211.013
Thesis Title : The Implementing Card Sort to Improve Student Learning Outcomes on the Subjects of Nun Sukun and Tanwin Meeting Hijaiyah Letters in Class VII MTs Negeri Pinrang

This thesis discussed the application of Card Sort to improve student learning outcomes on the subject of nun sukun and tanwin meeting hijaiyah letters in class VII.2 MTs Negeri Pinrang. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes in the subjects of Reading and Writing the Qur'an with the material nun sukun and tanwin meeting hijaiyah letters in class VII.2 MTs Negeri Pinrang through the application of Card Sort.

This research was a quantitative research in the form of Quasi Experimental Design using a nonequivalent control group design. The instrument used was a test instrument in the form of pretest and posttest. The population in this study amounted to 18 classes with a total of 457 students. While those who were appointed as the research sample were class VII.2 with a total of 28 students, 14 people as the experimental class and 14 people as the control class. The sampling technique used was simple random sampling.

The results showed that the average value of the pretest in the experimental class was 53.57 and increased after being given treatment to 75.71 as the average value of the posttest. When compared with the control class where the average value of the pretest was 53.93 and the posttest was 67.14. Thus, there had been an increase in learning outcomes that were better in the experimental class than the control class. The results of the t test for the experimental class and the control class showed that the t count t table, namely 1.124 0.696 and a significant value of 0.396 0.05. These results indicated that Card Sort could improve student learning outcomes in the subject of Reading and Writing the Qur'an with the material Nun Sukun and Tanwin Meet Hijaiyah Letters.

Keywords: *Card sort, nun sukun and tanwin, learning outcomes, educators, students, tests.*

been lagalized by

The Head of Language Center



تجريد البحث

الإسم : نور عين

رقم التسجيل : ٣١٠.١١٢٠.٧١

موضوع الرسالة : تطبيق فرز الكارت لتحسين مخرجات تعلم الطلاب في موضوع نون سكون وتنوين لقاء رسائل الحجية في الفصل السابع في المدرسة الثانوية الحكومية فترنغ

تناقش هذه الدراسة عن تطبيق فرز الكارت لتحسين مخرجات تعلم الطلاب في موضوع نون سكون وتنوين لقاء رسائل الحجية في الفصل السابع في المدرسة الثانوية الحكومية فترنغ. الغرض من هذا البحث هو معرفة ذلك تحسين مخرجات تعلم الطالب في موضوعات قراءة وكتابة المصحف بمادة الراهبة سكون وتنوين لقاء الحروف الحجرية في الفصل السابع في المدرسة الثانوية الحكومية فترنغ من خلال تطبيق الفرز.

تستخدم هذه الدراسة البحث الكمي في شكل تصميم شبه تجريبي باستخدام تصميم مجموعة ضابطة غير متكافئة. الأداة المستخدمة هي أداة اختبار في شكل الاختبار القبلي والبعدي. بلغ عدد السكان في هذه الدراسة ٨١ فصلاً بإجمالي ٧٥٤ طالباً. في حين أن الذين تم تعيينهم كعينة بحث كانوا من الصف السابع ٢ بإجمالي ٨٢ طالباً، ٤١ شخصاً كعينة تجريبية و ٤١ فرداً كعينة تحكم. تفنيات أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات العشوائية البسيطة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي بلغ متوسط قيمة الاختبار القبلي في الصف التجريبي ٧٥،٣٥ وارتفعت بعد المعالجة إلى ١٧،٥٧ كمتوسط قيمة الاختبار البعدي، عند مقارنتها بفئة التحكم حيث متوسط قيمة الاختبار القبلي ٣٩،٩٥ والاختبار

البعدي ٤١،٧٦ وبالتالي، كانت هناك زيادة في نتائج التعلم التي تكون أفضل في الفصل التجريبي من فئة الضبط أظهرت نتائج اختبار الصنف التجريبي t والفئة الضابطة أن t عدد < t جدول، وتحديدًا ٤٢١.١ < ٦٩٦.٠ وقيمة معنوية ٦٩٣.٠ < ٥٠٠.٠. تشير هذه النتائج إلى أن فرز البطاقات يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في موضوعات قراءة وكتابة القرآن باستخدام حروف ماتي و نون سكون وتنوين لقاء الحروف الهجائية.

الكلمات الرئيسية: فرز البطاقات، نون سكون وتنوين، مخرجات التعلم، المرهون، الطلاب، الاختبارات.

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia dalam rangka mewujudkan tujuan kehidupannya, baik itu terkait keberadaannya sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, begitupun dalam konteks kehidupan beragama, dan berbangsa. Pendidikan adalah hal yang sangat urgen, karena melalui pendidikan manusia bisa belajar tentang nilai-nilai kehidupan dan dengan melalui proses pembelajaran yang benar manusia bisa menciptakan sebuah peradaban, bukti keberadaan manusia sebagai makhluk Allah swt. yang dianugerahi akal dan pikiran.

Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang akan selalu saling berhubungan. manusia sebagai objek sekaligus subjek dari suatu pendidikan, karna manusia diciptakan sebagai makhluk yang membutuhkan untuk selalu belajar dan belajar, kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan mengalami kemajuan menjadi alasan mengapa pentingnya sebuah inovasi dalam pendidikan. Sebagai bekal peserta didik menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa yang akan datang.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan, yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan bukanlah hal yang mudah, masih banyak hambatan yang muncul dalam pendidikan di Indonesia saat ini, masalah utama yang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia antara lain masalah pemerataan, relevansi, efisiensi, serta efektivitas pendidikan, untuk mengatasi hambatan tersebut, maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran, peningkatan tersebut tidak akan dicapai tanpa adanya inovasi-inovasi yang dapat menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman, Inovasi merupakan suatu siklus yang akan berputar terus menerus menuju perbaikan, inovasi dalam bidang pendidikan atau pembelajaran dapat dilakukan oleh semua unsur yang terkait dalam sistem pendidikan.

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri setiap individu yang bersifat langgeng dan tetap.² Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan dapat mencapai suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.³ Kegiatan belajar yang terprogram menuntut aktivitas peserta didik artinya dalam memahami

¹Republik Indonesia, "Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta DEEPUBLISH 2018), h. 8.

³Sahabuddin, Chuduriah. "Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene." *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* '16.1 (2016): 17-30. Dalam <http://journal.lppm-unasman.ac.id>.

pembelajaran peserta didik tidak mengandalkan orang lain diluar dirinya akan tetapi peserta didik mampu belajar sendiri.⁴

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri Peserta didik. Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena didalamnya ada sejumlah nilai. Jadi, adalah wajar bila interaksi itu dinilai bernilai edukatif. Bagaimana sikap dan tingkah laku pendidik yang edukatif? Pendidik yang dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan peserta didik menjadi lebih baik, dewasa, dan bersusila yang cakap adalah sikap dan tingkah laku pendidik yang bernilai edukatif.⁵

Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir, memiliki posisi penting dalam sistem ajaran Islam. Penerimaan wahyu al-Qur'an oleh Nabi Muhammad saw. Terkait erat dengan kondisi aktual ketika beliau di Makkah dan Madinah, meskipun demikian substansi al-Qur'an relevan sepanjang zaman. Oleh karena itu, al-Qur'an sebagai *Kalamullah* telah mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia, al-Qur'an dipandang sebagai sumber pertama yang membentuk seluruh bangunan keagamaan Islam.

⁴Wina Sanjaya, *Paradigma baru mengajar* (Jakarta : PT Balebat Dedikasi Prima 2017), h. 104.

⁵Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi belajar mengajar* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center 2016), h. 170.

Salah satu materi yang dibahas didalamnya adalah tentang cara membaca hukum bacaan nun sukun, karena jika salah dalam menerapkan hukum bacaan nun sukun ini, maka akan dapat merubah makna yang sebenarnya. Allah swt. berfirman dalam Q.S.al-Muzammil/73 : 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahannya:

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-qur’an itu dengan perlahan-lahan”.⁶

Mempelajari Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca al-Qur’an dengan baik sesuai dengan Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) hukumnya fardhu ‘ain, dari pendapat itu, jelas bahwa hukum mempelajari Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) sebagai disiplin ilmu diharuskan bagi setiap kaum muslimin, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun jika suatu kaum tidak ada yang mempelajari seorangpun, maka berdosa semua kaum itu, dan membaca al-Qur’an sesuai dengan Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) merupakan kewajiban bagi umat muslim yang membacanya.

Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.⁷ Mengingat begitu pentingnya mempelajari Baca Tulis al-Qur’an (BTQ), maka di MTs. Negeri materi yang mencakup bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah, dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, yaitu di dalam materi pelajaran Baca Tulis al-Qur’an

⁶Al-Qur’an Terjemahan (Departemen Agama RI, 2005) h. 828.

⁷Indriyani, F. I. N. T. R. I. "Rancangan Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Multi Media untuk Siswa Tingkat Dasar pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Dta At-Taqwa." *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika* 17.2 (2015): 45-50. Dalam <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal>.

(BTQ), tujuannya agar peserta didik mampu memahami dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Banyak metode interaksi komunikasi yang dapat digunakan untuk membina tingkah laku belajar secara edukatif dalam berbagai peristiwa interaksi. Untuk menetapkan metode interaksi mana yang tepat, pendidik harus menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat dikatakan baik, diperlukan adanya acuan yang bersumber pada faktor utama yang menentukannya yaitu "tujuan" yang akan dicapai.⁸

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di MTs. Negeri Pinrang adalah metode Iqro dan metode ceramah. Namun pada hakikatnya metode ini masih perlu dipertimbangkan ditinjau dari *out put* pembelajaran yang di hasilkan. Karena dalam pembelajaran hanya beberapa peserta didik saja yang aktif khususnya pada kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang. Mengingat kurangnya keaktifan peserta didik khususnya pada kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang, maka perlu adanya peran aktif pendidik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik terutama yang berhubungan dengan kemampuan menerapkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin, maka sebagai pendidik sangat diperlukan peran aktifnya untuk menentukan metode pembelajan yang lain agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik oleh pemerintah melakukan berbagai upaya khususnya dalam pengembangan kurikulum

⁸Wahidin, Unang. "Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4.07 2017 (online), h. 10. Dalam <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/63/60>.

pendidikan nasional. Pada revisi terbaru kurikulum 2013, dengan menggunakan metode pembelajaran yang memiliki langkah-langkah yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar sangatlah urgen karna dengan penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Jadi antara metode dan materi yang disampaikan harus ada keserasian. Apabila antara keduanya terjadi kesenjangan maka tujuan yang dicita-citakan tidak akan tercapai. Dengan demikian metode menempati peranan yang penting dan sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar, untuk itu metode harus mendapatkan perhatian dari para pendidik. Dalam penggunaan metode selain kesesuaian dari materi seorang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana peserta didik.

Pembelajaran dengan *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan peserta didik dapat membantu untuk memberi energi kepada peserta didik yang telah jenuh dalam belajar. Metode pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Metode pembelajaran *card sort* atau menyortir kartu adalah metode pembelajaran yang sangat sederhana yang terdiri dari kartu induk dan kartu rincian yang berisikan materi yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik.

Tingkat keefektifan pembelajaran di Madrasah khususnya di MTs. Negeri Pinrang salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan asas kekonkritan dalam mengelola proses pembelajaran, maksudnya pendidik harus menjadikan apa yang diajarkan sebagai sesuatu yang konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk mewujudkan asas kekonkritan pembelajaran di MTs. Negeri Pinrang dibutuhkan adanya *Card Sort*.

Salah satu tugas pendidik dalam pembelajaran adalah merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Serta seorang pendidik haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.⁹

Menurut Melvin L. Silberman dalam Jurnal A Zaenudin *Card Sort* atau memilah dan memilih kartu merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang kurang aktif. (Melvin L.Silberman, 2016:157).¹⁰ Selain itu, metode ini dimaksudkan untuk memperoleh kecakapan

⁹Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3.2 (2017): 333-352. Dalam jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id(Diakses Tanggal 18 November 2019).

¹⁰Zaenudin, Ahmad. *Pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe Card Sort terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh sub materi pengeluaran harta di luar zakat: Penelitian pada siswa kelas VIII MTs Terpadu Riyadlul Hidayah Almunawwarah Ciamis*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Dalam <http://digilib.uinsgd.ac.id/>(Diakses Tanggal 18 November 2019).

motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat berarti, ini salah satu metode yang sesuai jika diterapkan oleh pendidik dalam materi pembelajaran tentang hukum bacaan nun sukun atau tanwin. Karena materi ini mengharapkan peserta didik mampu melafalkan hukum bacaan dengan baik dan benar.

Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang bisa memantik keinginan peserta didik untuk belajar. Peneliti berasumsi ketika peserta didik senang dan merasa nyaman dalam belajar mereka tidak akan merasa terbebani dengan materi yang diberikan sehingga mempermudah mereka menyerap materi dan memahami Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Dalam hal ini, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan mengaktifkan semua peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Mengacu dari hal di atas, maka peneliti tertarik mengkaji tentang pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) melalui *Card sort*. Peneliti ingin menguji cobakan metode ini dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) agar menjadi terapi penyembuhan yaitu menghilangkan *image* yang selama ini melekat dan berkembang di tengah-tengah komunitas peserta didik bahwa mempelajari Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) itu sulit dan kurang menggema dibanding pembelajaran lainnya.

Sejak implementasi Kurikulum 2013 banyak sekolah yang tidak lagi menerapkan metode pembelajaran konvensional, akan tetapi khususnya di MTs.

Negeri Pinrang dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) masih menggunakan metode konvensional, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul "Penerapan *Cart Sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang".

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengkajian tentang pengaruh penerapan metode *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka berikut ini diidentifikasi beberapa masalah yang relevan:

1. Model pembelajaran yang digunakan pendidik masih konvensional dan terkadang membuat suasana belajar menjadi kurang menyenangkan.
2. Kurangnya respon peserta didik untuk memperhatikan penjelasan pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga membuat peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah pada penulisan ini adalah :

1. Bagaimana penerapan *card sort* pada pembelajaran nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah pada kelas VII.2 di MTs. Negeri Pinrang ?
2. Apakah penerapan *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah pada kelas VII.2 di MTs. Negeri Pinrang ?

D. Defenisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Demi menghindari kesalahan konsep terhadap variabel dalam judul penelitian ini, maka penting dikemukakan definisi operasional. Adapun variabel yang didefinisikan adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran *Card Sort*

Card sort atau memilah kartu merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menguji pemahaman peserta didik melalui keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. *Card sort* merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik pembelajaran kolaboratif. *Card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau mengulang informasi. Pendidik menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh masalah yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada peserta didik, kemudian peserta didik melakukan usaha untuk menemukan kartu yang berkategori sama.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyyah yang diperoleh melalui tes kognitif. Pelaksanaan tes untuk melihat prestasi belajar akan dilakukan sebelum menggunakan *card sort (pretest)* dan tes yang dilakukan setelah menggunakan metode pembelajaran *card sort (posttest)* pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada definisi operasional yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan Penerapan *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan Nun Sukun dan Tanwin bertemu Huruf Hijaiyah Kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu :

- a. Penerapan *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah pada kelas eksperimen.
- b. Penerapan metode pembelajaran tradisional untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah peserta didik pada kelas kontrol.

- c. Penerapan *card sort* pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah diuji keefektivannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs. Negeri Pinrang .

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan *card sort* pada pembelajaran nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah pada kelas VII.2 di MTs. Negeri Pinrang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah pada kelas VII.2 di MTs. Negeri Pinrang.
- c. Untuk mengetahui apakah penerapan *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah pada kelas VII.2 di MTs. Negeri Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang penerapan *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang.

- b. Penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs. Negeri Pinrang kelas VII.2 pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah.
- c. Dapat menjadi masukan bagi MTs. Negeri Pinrang pada kelas VII.2 dalam peningkatan hasil belajar.

F. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, dalam setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini dimulai dengan pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul penelitian ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini juga penulis paparkan dalam bab ini. Kemudian penulis menjelaskan defenisi opsional dan ruang lingkup penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab dua yakni telaah pustaka dan landasan teori. Selanjutnya, telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penellitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian yang akan diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian yang akan

diteliti. Dalam bab ini akan diuraikan pada landasan teori yang mencakup media *card sort*, selanjutnya tentang kemampuan berfikir kritis dan tinjauan tentang nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta hipotesis.

Bab ketiga, memaparkan tentang metode penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, populasi dan sampel. Begitu pula dengan instrumen penelitian yang diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data dengan cara tes, dokumentasi, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Penulis kemudian secara tabulasi menguraikan variabel yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Pada bab ini penulis menganalisis data secara menyeluruh, kemudian mendeskripsikan hasil penerapan *card sort* pada materi nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan simpulan dari hasil penelitian yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian relevan dan Referensi yang relevan

1. Penelitian yang relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

Penelitian ini dilatar belakangi keingin tahun peneliti tentang keefektifan dari penerapan metode *Card Sort* dalam penguasaan Kosakata Bahasa Jepang terhadap Peserta Didik kelas XII PA SMA Pasundan 2, penelitian ini dilakukan oleh Nazmi Irdariadini Putri. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari segi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Card Sort* terhadap penguasaan kosakata peserta didik dan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai metode *Card Sort*. Serta metodologi penelitian yang digunakan adalah eksperimen Quasi perbedaannya penulis memilih mata pelajaran ilmu tadjwid sedang penelitian ini adalah Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun nisa' dengan judul” Implementasi Strategi *Card Sort* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Al urwatul wutsqo Jombang”

¹¹Putri, Nazmi Irdariadini. *Penerapan Metode Card Sort Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang: Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014 (Online), h. 1-11 dalam [http://repository.upi.edu/12061/ Http://Digilib.Iainkendari.Ac.Id](http://repository.upi.edu/12061/Http://Digilib.Iainkendari.Ac.Id) (Diakses Tanggal 8 februari 2020).

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pra tindakan, dengan persentase keberhasilan 36,50%, pada siklus 1 meningkat menjadi 37,30% dan pada siklus 2 terdapat peningkatan menjadi 41,26%.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sulistianingtiyas dengan judul Peningkatan hasil belajar PAI materi pokok Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Q.S. An-Nisa'/4: 146, Q.S. Al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 melalui metode *Card Sort* pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Dari segi kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama menggunakan metode *card sort* dalam proses pembelajaran dan dari segi kesamaan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI adapun perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan penelitian eksperimen.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Sahputra dengan judul penggunaan strategi *card sort* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *card sort* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris. Pada

¹²Ahmad Zaenudin,. *Pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe Card Sort terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih sub materi pengeluaran harta di luar zakat: Penelitian pada siswa kelas VIII MTs Terpadu Riyadlul Hidayah Almunawwarah Ciamis*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. (online), h. 1-4, dalam <http://digilib.uinsgd.ac.id>(Diakses Tanggal 18 November 2019).

¹³Sulistianingtiyas, Endang. *Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Pokok Ilmu Tajwid Dalam Qs An-Nisa'/4: 146, Qs Al-Baqarah/2: 153, Dan Qs Ali Imran/3: 134 Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas Vii E Smp Negeri 1 Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. Iain Salatiga, 2019 (online), h. 1-146 dalam <http://scholar.googleusercontent.com/scholar> (Diakses Tanggal 08 Februari 2020).

pra tindakan berdasarkan angket motivasi yang disebarkan hanya 4 peserta didik atau 16 % yang memiliki motivasi tinggi, 6 siswa atau 24 % yang memiliki motivasi sedang dan 15 peserta didik atau 60 % yang memiliki motivasi rendah.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang.¹⁵ Model pembelajaran Snowball throwing efektif dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas V di SDN 116 patampanua kabupaten pinrang setelah dilakukan tes evaluasi pada siklus I rata-rata kelas yaitu 69,76 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,24 peningkatan yang terjadi sebesar 13,48%.

2. Referensi yang relevan

Pertama Buku ini berjudul Ayo Latihan mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah Dasar (*Peerteacing* dan *Micro teaching*) di tulis oleh Pariang sonang Siregar dan Rindi Genesa Hatika Buku salah satu bagian dari buku ini membahas tentang Metode Mensortir Kartu (*Card Sort*) sebagai metode pembelajaran yang memiliki nilai kerjasama antar siswa Serta mengajarkan konsep, karakteristik, kasifikasi, dan fakta tentang objek atau mereview materi yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya. Dominasi gerakan fisik dalam

¹⁴ Sahputra, Edi. *Penggunaan strategi card sort untuk meningkatkan motovasi dan hasil belajar fikh pada materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat kabupaten Langkat prov. Sumatera Utara*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016. (online), h. 1- 4 dalam https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=TESIS+CARD+SORT&oq=#d=gs (Diakses Tanggal 12 juli 2020).

¹⁵ Ibrahim, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang*, Tesis (Parepare:IAIN 2019)

penerapan metode ini dapat membantu menghidupkan suasana kelas. Buku ini sangat relevan dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk mendalami metode pembelajaran *card sort* dalam membangun metode pembelajaran aktif dan kolaboratif.¹⁶

Kedua Jurnal AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan) Vol.3 No.2 Tahun 2016, penerapan metode *card sort* dalam peningkatan motivasi dan kemampuan belajar siswa bidang studi al-qur'an hadits pada siswa MTs. Darul Huda kota langsa, artikel ini di tulis oleh Fakhurrazi membahas dengan baik mulai dari, pengertian metode pembelajaran *card sort*, langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *card sort*, prinsip-prinsip pembelajaran *card sort*, termasuk keunggulan dan kekurangan metode pembelajaran *card sort*. Dengan demikian artikel ini sangat membantu dalam memahami metode pembelajaran *card sort* secara teoretis.¹⁷

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Penerapan Card Sort

a. Pengertian Card Sort

Metode pembelajaran *card sort* dapat dipahami sebagai aktivitas pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi materi pembelajaran

¹⁶Pariang sonang Siregar dan Rindi Genesa Hatika, *Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah Dasar (Peerteacing dan Microteaching)* (Yogyakarta :DEEPUBLISH, 2018), h.9

¹⁷Razi, Fachrur. "Penerapan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 2016 (online), h. 87-101 dalam journal.iaianlangsa.ac.id (Diakses Tanggal 18 November 2019).

tertentu prinsip prinsip *Card Sort*.¹⁸ *Card Sort* adalah teknik penyajian materi pelajaran dengan menggunakan media berbasis visual berupa kartu. Istilah “*Card Sort*” sendiri berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni “*Card*” dan “*Sort*”. *Card* berarti kartu, dan *Sort* berarti memilah. Jadi, secara sederhana *Card Sort* adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan melalui permainan pemilahan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.¹⁹

Pembelajaran *Card Sort* adalah suatu metode yang ada dalam strategi pembelajaran menggunakan sistem PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pendidik berperan sebagai pemandu dan pendidik tidak harus sepenuhnya merasa memiliki atau menguasai seluruh kegiatan kelas.²⁰ *Card Sort* sebagai salah satu cara yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa untuk meninjau ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya.²¹

¹⁸Hanifah, Erma Nur, And Taat Wulandari. "Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E Smp Negeri 1 Majalengka." *Jipsindo* 5.1 2018 (Online), H. 61-80. Dalam <https://journal.uny.ac.id/index>. 20184 (Diakses Tanggal 18 November 2019).

¹⁹Suharni, Sitti, And Nim Kl. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Card Sort Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Keisio Kabupaten Kolaka Timur Skripsi*. Diss. Iain Kendari, 2016. (Online), H. 11-12 . Dalam <http://digilib.iainkendari.ac.id/145/3/Bab%20ii.Pdf> (Diakses Tanggal 18 November 2019).

²⁰Fadhillah, Alfi Puspa. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru Ditinjau Dari Kemampuan Awal*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017. (Online) H. 18 Dalam <http://repository.uin-suska.ac.id> (Diakses Tanggal 18 November 2019).

²¹Sari, Nilam. "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Card Sort pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017." *TABULARASA* 15.1 2018 (online) , h. 83-94. Dalam <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/viewFile> (diakses 18 November 2019).

Menurut Sobary Sutikno mensortir kartu ini (*Card Sort*) digunakan oleh peserta didik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Tujuan dari mensortir kartu ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik.²²

Menurut Hamruni *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang tentang suatu objek atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan peserta didik dapat membantu untuk memberi energi kepada peserta didik yang telah letih.²³

Menurut Silberman bahwa *Card Sort* adalah suatu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang berarti memilah dan memilih kartu/menyortir kartu, *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. *Card Sort* lebih mengutamakan gerakan fisik yang dapat membantu untuk memberi energi kepada peserta didik yang letih atau kurang bersemangat.²⁴

²²Budi, Agus Argawan. "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Card Sort pada Siswa Kelas V SDN 5 Sengkol Tahun Pelajaran Budi, Agus Argawan." 2018/2019." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 4.4 2019 (online), h. 31-43. Dalam <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php> (diakses 18 November 2019).

²³Sulistianingtias, Endang. *Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Pokok Ilmu Tajwid Dalam Qs An-Nisa'/4: 146, Qs Al-Baqarah/2: 153, Dan Qs Ali Imran/3: 134 Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas Vii E Smp Negeri 1 Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. Iain Salatiga, 2019. h. 52 Dalam [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id php](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id php) (diakses 18 November 2019).

²⁴Sutikno, Mohammad. "Peningkatan Kemampuan Memahami Lembaga-Lembaga Susunan Pemerintahan Propinsi Menggunakan Metode Card Sort." *Jurnal Inovasi Pembelajaran*

b. Prinsip-prinsip *Card Sort*

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam *Card Sort* yang diturunkan dari prinsip belajar.²⁵:

a) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari Pendidik ke peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

b) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu.

c) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala mereka terbebas dari rasa takut dan menegangkan

d) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak.

Karakter 1.1 (2016). h. 49 Dalam [Http://I-Rpp.Com/Index.Php/Jipk/Article/View/617](http://I-Rpp.Com/Index.Php/Jipk/Article/View/617) php (diakses 18 November 2019).

²⁵Putri, Novia Ananda. "Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah Dan Istiqomah Dengan Menggunakan Metode Card Sort Pada Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 2 Suruh Tahun Pelajaran 2018/2019. (Online), h. 41-42 Dalam [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id) php (diakses 18 November 2019).

e) Memberi motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar.

Sedangkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika pendidik menerapkan *card sort learning* dalam suasana pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah sebagai berikut:

- a) Memahami sifat peserta didik.
- b) Mengetahui peserta didik secara perorangan.
- c) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam perorganisasian belajar.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.
- e) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruang kelas yang menarik sangat disarankan dalam *card sort*.
- f) Memanfaatkan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
- g) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar.
- h) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan.
- i) Membedakan antara aktif-fisik dengan aktif mental. Dalam pembelajaran *card sort learning*, aktif secara mental lebih diinginkan daripada aktif fisik.

c. Langkah-langkah *card sort*

Metode belajar “Memilah dan Memilih Kartu” *Card Sort*, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah, diantaranya:²⁶

- a) Masing-masing peserta didik diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak peserta didik makin banyak pula pasangan kartunya.
- b) Pendidik menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu, peserta didik yang lain diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c) Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- d) Pendidik dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses.

Menurut Hisyam Zaini Penerapan *card sort* tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran. Dengan cara menggunakan kartu-kartu yang dibuat oleh seorang guru. Di dalamnya terdapat poin-poin yang berkaitan tentang suatu

²⁶Isnaini, Tani. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Questioning* dengan Teknik *Card Short* Pada Materi Negara-negara Asean." *MEDIA DIDAKTIKA* 2.1 2016 (online): 71-78. Dalam <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/didaktika/> php (diakses 18 November 2019).

materi. Langkah-langkah yang digunakan ketika menerapkan metode *card sort* dalam pembelajaran adalah.²⁷:

- 1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- 2) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukan sendiri.
- 3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin terkait materi.

Catatan:

- (a) Mintalah setiap kelompok untuk menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.
- (b) Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut kedalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.

²⁷Sumiyati, Seksi. *Penerapan metode card sort untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela pada siswa kelas I MI Al-Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak tahun ajaran 2015/2016*. Diss. UIN Walisongo, 2016 (online), h. 22 dalam <http://eprints.walisongo.ac.id> (diakses 18 November 2019).

Adapun langkah-langkah yang peneliti akan terapkan dalam pembelajaran *card sort* pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah yaitu :

- a) Peneliti menyiapkan kartu yang berisi tentang materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar/indikator dan tujuan pembelajaran. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian.

Misal:



- b) Seluruh kartu diacak agar tercampur.
- c) Masing-masing Peserta didik mengambil kartu yang telah diacak dan pastikan masing-masing peserta didik memperoleh kartu.
- d) Peserta didik diarahkan untuk mencari kartu induknya.
- e) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan meletakkan hasilnya di meja secara berurutan. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok meletakkan hasilnya.

- f) Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya (*card sort*), kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- g) Berikan apresiasi setiap hasil kerja peserta didik.
- h) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

d. Kelebihan dan Kelemahan *Card Sort*

Kelebihan *card sort* Fitriana 2013:39 adalah:²⁸ 1) guru mudah menguasai kelas, 2) mudah dilaksanakan, 3) mudah mengorganisir kelas, 4) dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak, 5) mudah menyiapkannya dan 6) guru mudah menerangkan dengan baik. Sedangkan kelemahannya adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran tujuan yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui kelebihan dari *card sort* adalah mudah dalam penyampaian materi serta menghindari dari kelas yang monoton sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Sementara itu kelemahan dari *card sort* adalah memungkinkan adanya ketidakkondusifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga sebenarnya peran guru sangat penting sekali saat menerapkan tipe pembelajaran ini.

4) Perlakuan yang dilakukan pada kelas kontrol

Jenis Metode Pembelajaran Iqro istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “meta” dan “hodos”. Kata *meta* berarti melalui

²⁸ <https://text-id.123dok.com/document/oy80ke20q-prinsip-prinsip-card-sort-keunggulan-dan-kelemahan-card-sort.html>. diakses pada tanggal 28 juni 2021.

sedangkan hodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik yang dikehendaki.²⁹ Sedangkan Metode iqra“ adalah suatu metode membaca Al-Qur“an yang menekankan langsung pada latihan membaca.³⁰

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya “Sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb)”.³¹ Menurut Oemar Hamalik, dalam jurnal Mutakin, Tatan Zaenal. hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.³² Senada dengan yang di kemukakan Oleh Sudjana bahwa hasil Belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan dapat dinilai atau diukur melalui tes.³³ Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tulis

²⁹Badudu Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 896.

³⁰Kodriyah, Laeli. *Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Metode Iqra’ pada Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*. Diss. Iain Purwokerto, 2019 (Online), h. 1-41 dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> di akses 27 Juni 2020

³¹Kamus Besar Bahasa Indonesia OFF Line.

³²Mutakin, Tatan Zaenal. "Analisis Kesulitan Belajar Kalkulus 1 Mahasiswa Teknik Informatika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3.1 (2015). Dalam <https://journal.lppmunindra.ac.id> (diakses 18 November 2019).

³³Maheni, Ni Putu Krisna. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11.1 (2019): 85-94 dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id>(diakses 18 November 2019).

maupun tes perbuatan. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁴

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. Sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa: "Hasil belajar merupakan penelitian hasil dari suatu interaksi tindakan belajar yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan".³⁵ Hasil belajar adalah segala kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif.

Dari pengertian yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui sebuah proses belajarnya, hasil belajar tersebut digunakan oleh pendidik untuk dijadikan ukuran/kriteria apakah proses belajar mengajar tersebut sudah berhasil atau tidak, Dengan kata lain hasil belajar merupakan realisasi dari sebuah kecakapan potensial atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang penguasaan hasil belajar oleh seorang dapat dilihat dari prilakunya baik itu dalam

³⁴Friskilia, Ochteria, and Hendri Winata. "Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3.1 (2018): 184-191. Dalam <https://ejournal.upi.edu> (diakses 18 November 2019).

³⁵Tanjung, Henra Saputra, and Siti Aminah Nababan. "Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3.1 (2018). H. 3 Dalam <http://www.ejournal.stkipbbm.ac.id>.

bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.

b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya Peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik (*factor internal*) dan factor yang berasal dari luar peserta didik (*factor Eksternal*). Menurut Muhibbin Syah, factor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu.³⁶

Faktor *Eksternal* meliputi:

- (1) Faktor lingkungan social
- (2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

- (1) Faktor *Internal* yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- (2) Faktor *Eksternal* (Faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya factor lingkungan.
- (3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.³⁷

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 132.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya factor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan factor lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³⁸

Menurut Chalijah Hasan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- (1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan factor individual adalah factor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan factor pribadi.
- (2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan factor social, factor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi social.³⁹

Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor *internal* dan *eksternal*.⁴⁰

a) Faktor *Internal* meliputi dua aspek, yaitu :

³⁸Nana Sudjana, *Media Pengajaran...*, h.102.

³⁹Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya:Al-Ikhlis, 1994), h, 94.

⁴⁰M. Aisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Cet. 5, 2010), h. 59-60.

- (1) Aspek Fisiologis peserta didik, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- (2) Aspek Psikologis peserta didik, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b) Faktor-Faktor *Eksternal* peserta didik

- (1) Faktor Lingkungan peserta didik Faktor ini terbagi dua, Yaitu Pertama, Faktor lingkungan alam atau *non social* seperti keadaan suhu, kelembaban, udara, waktu (pagi, siang, sore, malam) letak madrasah, dan sebagainya, kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- (2) Aspek instrumental faktor instrumental antara lain gedung dan sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

c. Indikator Peningkatan Hasil Belajar

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Ada empat aspek penting yang digunakan untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu :

- a. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”.
- b. Kecepatan unjuk kerja
- c. Tingkat ahli belajar, dan
- d. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Tabel 2.1: Jenis dan indikator hasil belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif	
	a. Ingatan, pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri.
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara cepat.

Lanjutan Tabel 2.1		
	Ranah	Indikator
	<p>d. Analisis (<i>Analisis</i>)</p> <p>e. Menciptakan, membangun (<i>synthesis</i>)</p> <p>f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)</p>	<p>4.1 Dapat menguraikan</p> <p>4.2 Dapat mengklasifikasikan/memilih.</p> <p>5.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru</p> <p>5.2 Dapat menyimpulkan</p> <p>5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p> <p>6.1 Dapat menilai,</p> <p>6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan</p> <p>6.3 Dapat menyimpulkan</p>
2	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)</p> <p>b. Sambutan</p> <p>c. Sikap menghargai (<i>Apresiasi</i>)</p> <p>d. Pendalaman (<i>internalisasi</i>)</p> <p>e. Penghayatan (<i>karakterisasi</i>)</p>	<p>1.1 Menunjukkan sikap menerima</p> <p>1.2 Menunjukkan sikap menolak.</p> <p>2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</p> <p>2.2 Kesiediaan memanfaatkan.</p> <p>3.1 Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>3.2 Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3.3 Menggagumi.</p> <p>4.1 Mengakui dan menyakini</p> <p>4.2 Mengingkari</p> <p>5.1 Melembagakan atau meniadakan</p> <p>5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.</p>
3	<p>Ranah Psikomotorik</p> <p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak.</p> <p>b. Kecapan ekspresi verbal dan non-verbal.</p>	<p>1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh, yang lainnya.</p> <p>2.1 Kefasihan melafalkan/mengucapkan.</p> <p>2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.</p>

Dengan melihat tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur hasil belajar pada ketiga ranah-ranah tersebut yang diambil dari dokumentasi guru Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).

Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

- a) Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.
- c) Suatu proses belajar mengajar yang dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok. Dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai.⁴¹

3. Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah

a. Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin

Hukum bacaan nun mati/nun sukun dan tanwin merupakan salah satu sifat '*aridhoh*'. Biasanya ini pelajaran pertama dalam buku-buku tajwid. Sebelumnya, saya akan memaparkan pengertian sukun dan tanwin. Nun sukun adalah nun yang

⁴¹Syaiful Bahri Djamaroh dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 120.

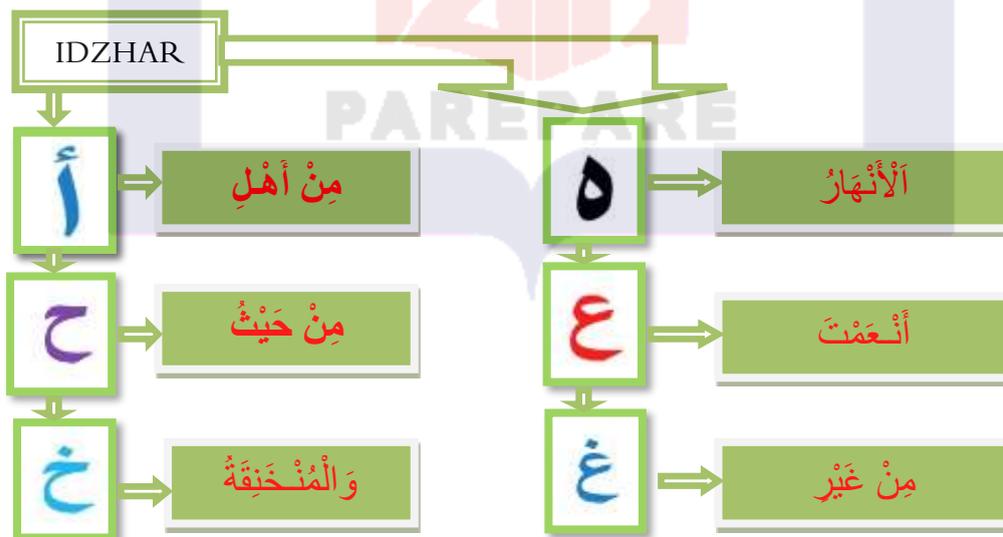
harokatnya selain *fathah*, *kasroh* dan *dhommah*. Sedang yang dimaksud tanwin adalah “Tanwin adalah nun sukun tambahan yang berada di akhir *isim* ada secara pelafalan dan tidak ada di tulisan”.⁴²

Adapun hukum bacaan nun sukun dan tanwin adalah sebagai berikut:

1. *Izhhar Halqi*

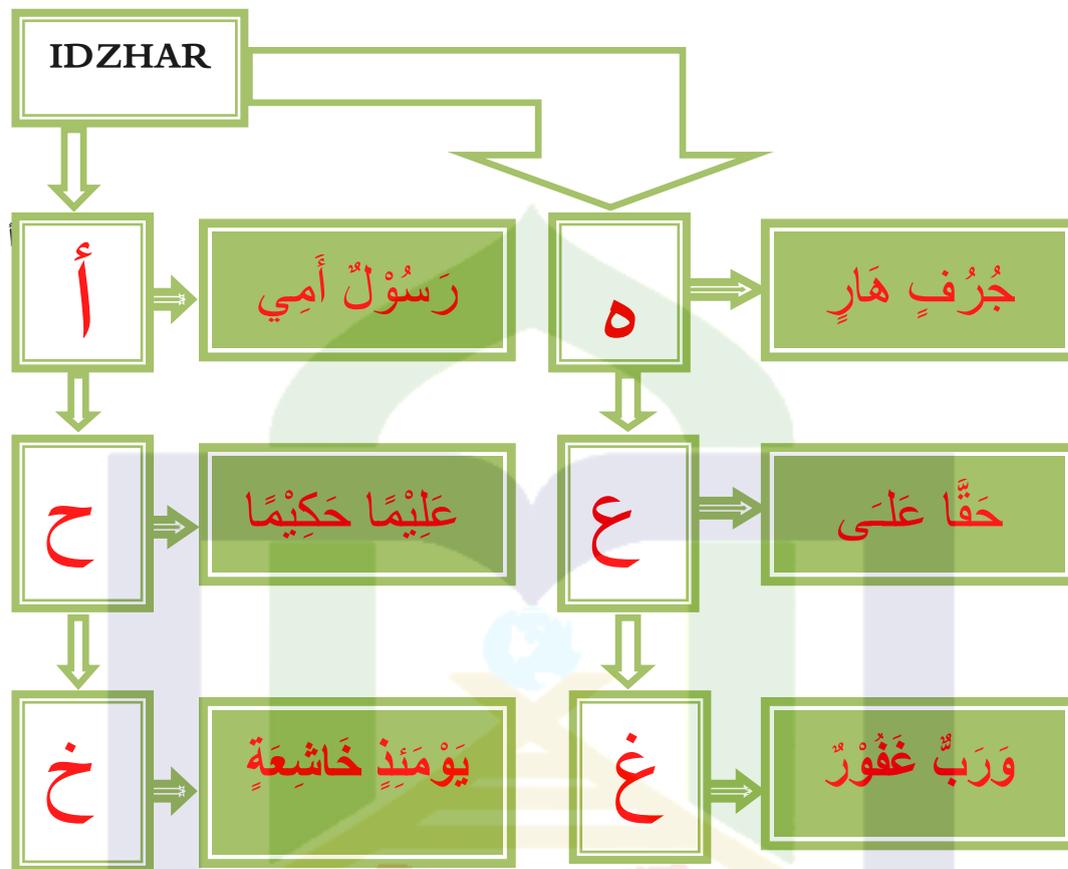
Pengertian *Izhhar* secara bahasa artinya jelas atau terang. Secara istilah *izhhar* adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya tanpa gunnah pada huruf yang pertama yakni nun sukun dan tanwin. Apabila nun sukun dan tanwin bertemu huruf yang 6 yaitu (أ ء ؤ ع ح غ خ) maka hukumnya adalah *izhhar halqi*. Cara membacanya ialah nun sukun dan tanwin dibaca sesuai makhrojnya dan sifat aslinya. Dinamakan *izhhar halqi* karena semua huruf *izhhar* makhrojnya “*alhalq*” artinya tenggorokan, berikut contoh lengkapnya:

a. Contoh Nun Sukun (نْ) Bertemu dengan Huruf *Izhhar*



⁴²Abu Nizam, *buku pintar al-qur'an* (Cet:1; Jakarta: QultumMedia, 2008) , h. 16-17 (dalam <https://books.google.co.id/diakses> 8 juli 2019).

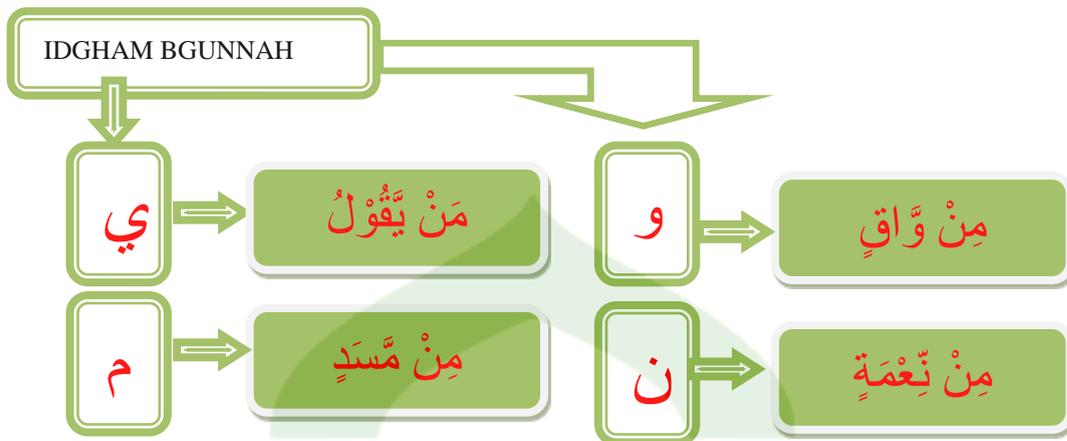
b. Contoh Tanwin (ُ ِ ً) Bertemu dengan Huruf *Izhar*



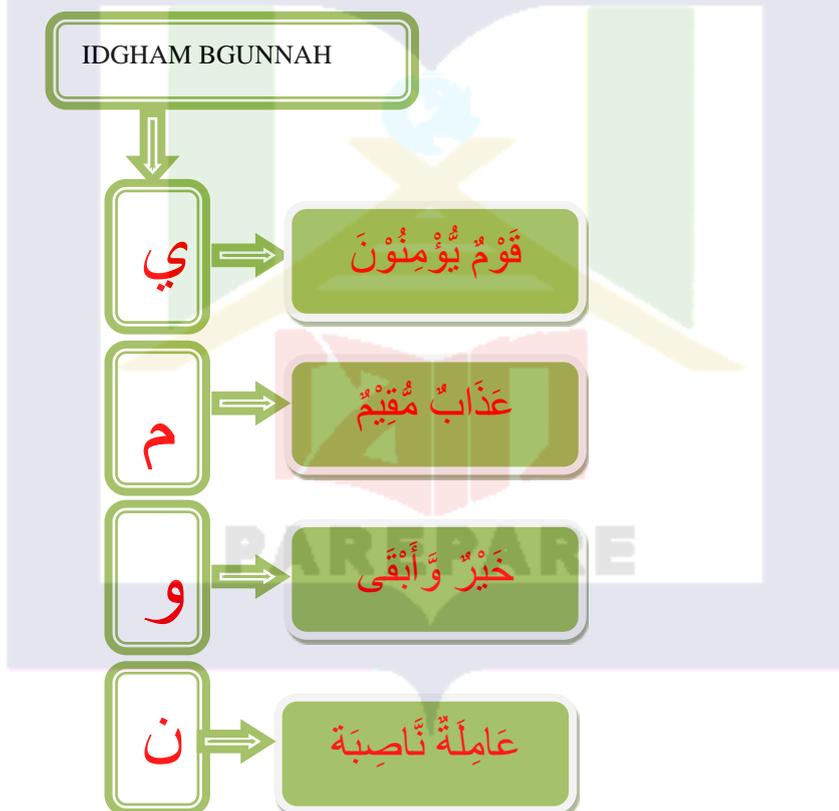
2. *Idgham Bighunnah*

Pengertian *idgham bighunnah* adalah: *Idghom* secara bahasa adalah memasukkan, *Idghom* secara istilah adalah memasukkan huruf sukun pada huruf yang berharokat, seakan-akan melafalkan satu huruf yang bertasydid dan cukup mengangkat lisan satu kali. Nun sukun dan tanwin hukumnya *idghom bighunnah* apabila bertemu huruf (ي ن م و) dikumpulkan pada kata (يَنْمُو). Cara membaca nun sukun dan tanwin dileburkan kepada huruf *idghom bighunnah* serta dibaca dengung dan panjang. Selain itu, syarat *idghom* harus berbeda kata/kalimat antara nun sukun dan huruf *idghom*-nya. Berikut contohnya:

a. Contoh nun sukun (نْ) bertemu dengan huruf *idgham bighunnah*



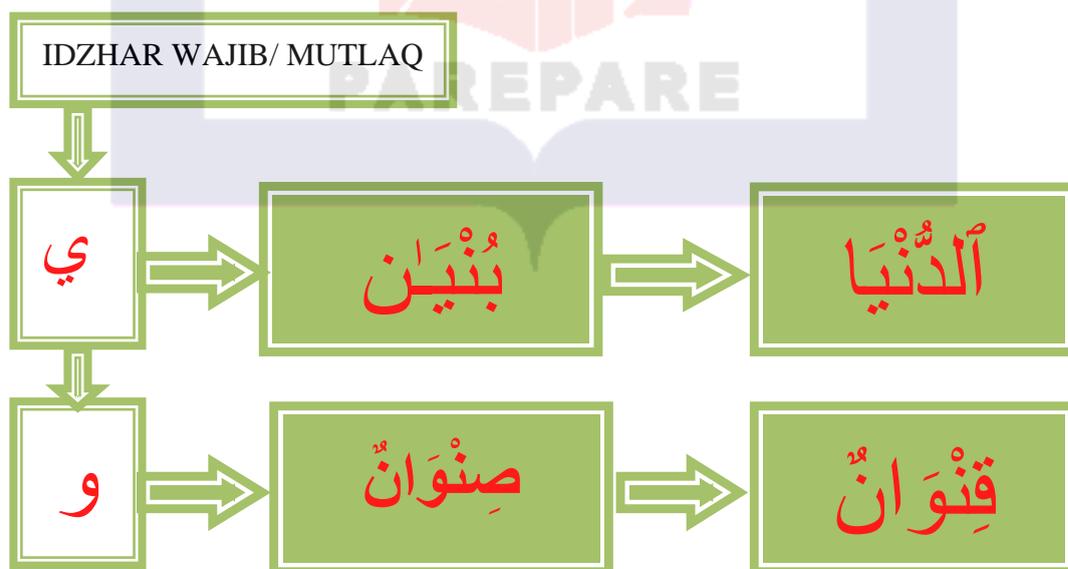
b. Contoh tanwin (ً ِ ٍ) bertemu dengan huruf *idgham bighunnah*



Diantara sekian banyak hukum bacaan Nun Sukun dan Tanwin, terdapat satu hukum bacaan yang dikecualikan yaitu hukum bacaan Idzhar Wajib atau biasa juga disebut dengan hukum bacaan Idzhar Mutlak. Secara bahasa, Idzhar

Wajib/idzhar mutlaq terdiri dari dua kata yaitu: Idzhar dan Wajib. Idzhar artinya menjelaskan, sedangkan Wajib artinya wajib atau harus. Begitu juga dengan Idzhar Mutlak. Mutlak berarti mutlak atau seutuhnya. Secara istilah Ilmu Tajwid adalah apabila nun sukun bertemu dengan huruf wawu (و) atau ya (ي) dalam satu kata. Maka ketika nun sukun bertemu dengan huruf wawu atau ya, hukum bacaannya adalah Idzhar Wajib. Cara membaca hukum bacaan Idzhar Wajib, sesuai arti namanya, adalah dengan menjelaskan bunyi nun sukun nya. Cara membaca hukum bacaan Idzhar Wajib sama dengan cara membaca hukum bacaan Idzhar Halqi. Perhatikan bahwasanya hukum bacaan Idzhar Wajib mirip dengan Idgham Bi Ghunnah yakni sama-sama memiliki huruf wawu dan ya. Perbedaannya terletak apakah bertemunya nun sukun dengan wawu atau ya dalam satu kata atau dua kata.⁴³

Contoh Hukum bacaan Idzhar Wajib/idzhar Mutlaq hanya terdapat pada empat kata di dalam al-Qur'an, yaitu: قِنْوَانٌ , صِنْوَانٌ , الدُّنْيَا , بُنْيَانٌ



⁴³ <https://www.yatlung.com/2019/09/penjelasan-idzhar-wajib-atau-idzhar-mutlak-lengkap.html>. (Diakses pada tanggal 03 september 2021).

Berikut beberapa contoh hukum bacaan Idzhar Wajib dalam al-Quran
(hukum Idzhar Wajib diberi warna merah):

a. QS. al-An'aam ayat 99 (nun sukun bertemu wawu)

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ
أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ
وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

b. QS. al-Baqarah ayat 86 (nun sukun bertemu ya)

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا يَخَفُفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ
وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

c. QS. al-Mulk ayat 5

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ
عَذَابَ السَّعِيرِ

d. QS. ash-Shaaf ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرصُوصٌ

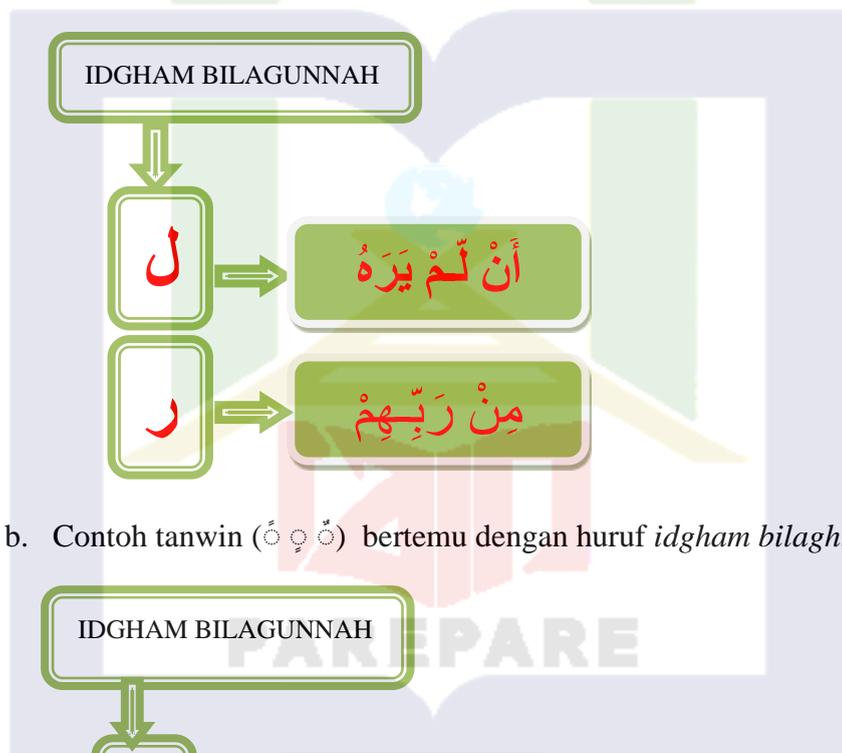
e. QS. ar-Ra'd ayat 4

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتجاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ
صِنْوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضَ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

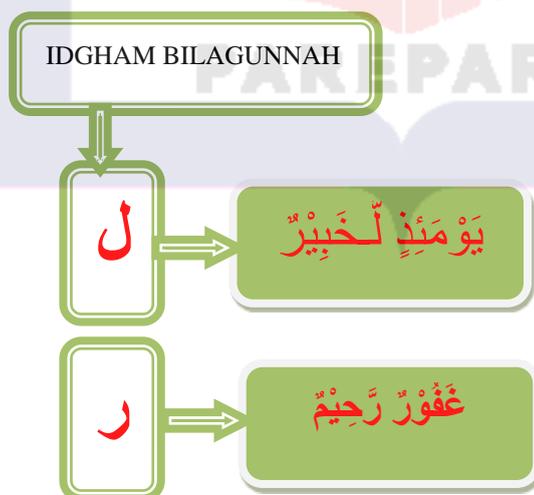
3. Idgham Bilaghunnah

Idghom Bilaghunnah ialah apabila nun sukun dan tanwin bertemu dengan huruf (ل) dan (ر). Cara bacanya nun sukun dan tanwin dileburkan pada huruf berikutnya dan tanpa mendengung. Nun sukun *diidghomkan* ketika bertemu Lam dan Ro' karena dekatnya makhroj antara Nun, Lam dan Ro', berikut contohnya:

- a. Contoh nun sukun (ْ) bertemu dengan huruf *idgham bilaghunnah*



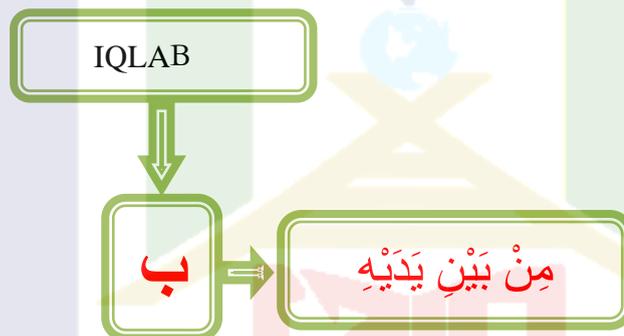
- b. Contoh tanwin (ً ِ ٍ) bertemu dengan huruf *idgham bilaghunnah*



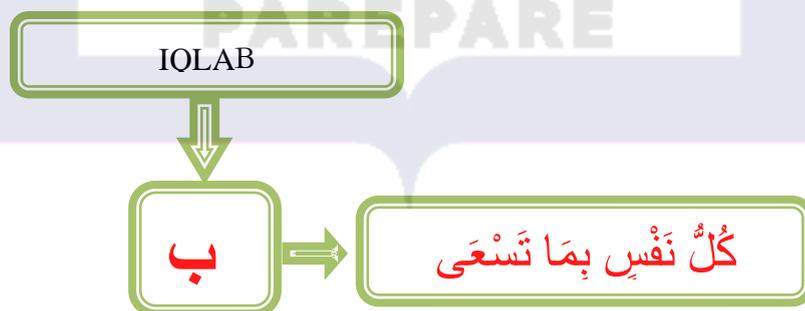
4. Iqlab

Iqlab secara bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuknya. *Iqlab* secara istilah adalah menjadikan satu huruf di tempat huruf yang lain serta menjaga *ghunnah* dan *ikhfa* di huruf yang pertama yakni nun sukun dan tanwin yang digantikan oleh mim. Huruf *iqlab* hanya satu yaitu (ب). Apabila nun sukun dan tanwin menghadapi ba' maka bunyi "n" digantikan jadi "m" dan disertai dengan panjang, berikut contohnya:

- a. Contoh nun sukun (نْ) bertemu dengan huruf *iqlab*



- b. Contoh tanwin (ً ِ ٍ) bertemu dengan huruf *iqlab*

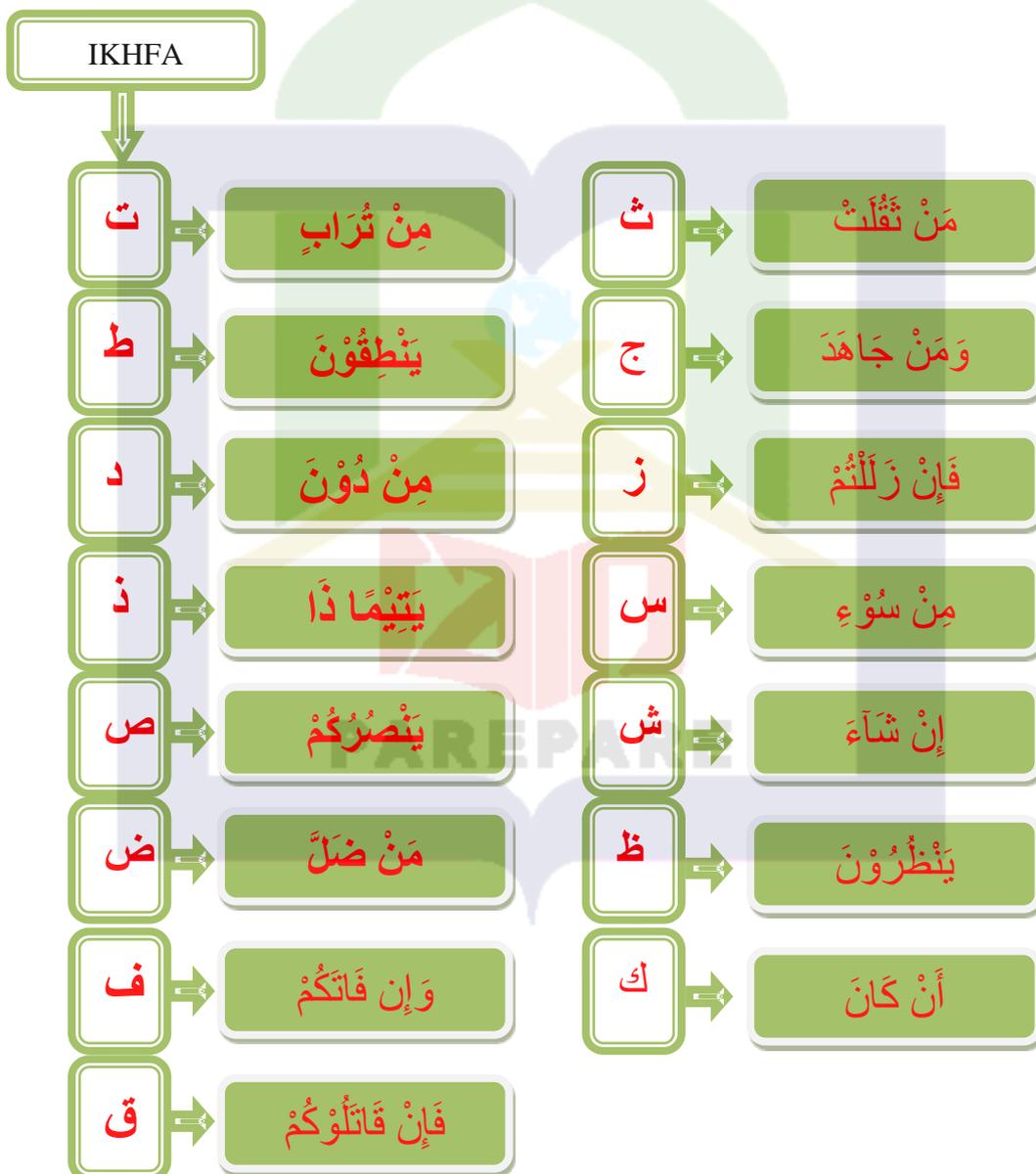


5. Ikhfa' Haqiqi

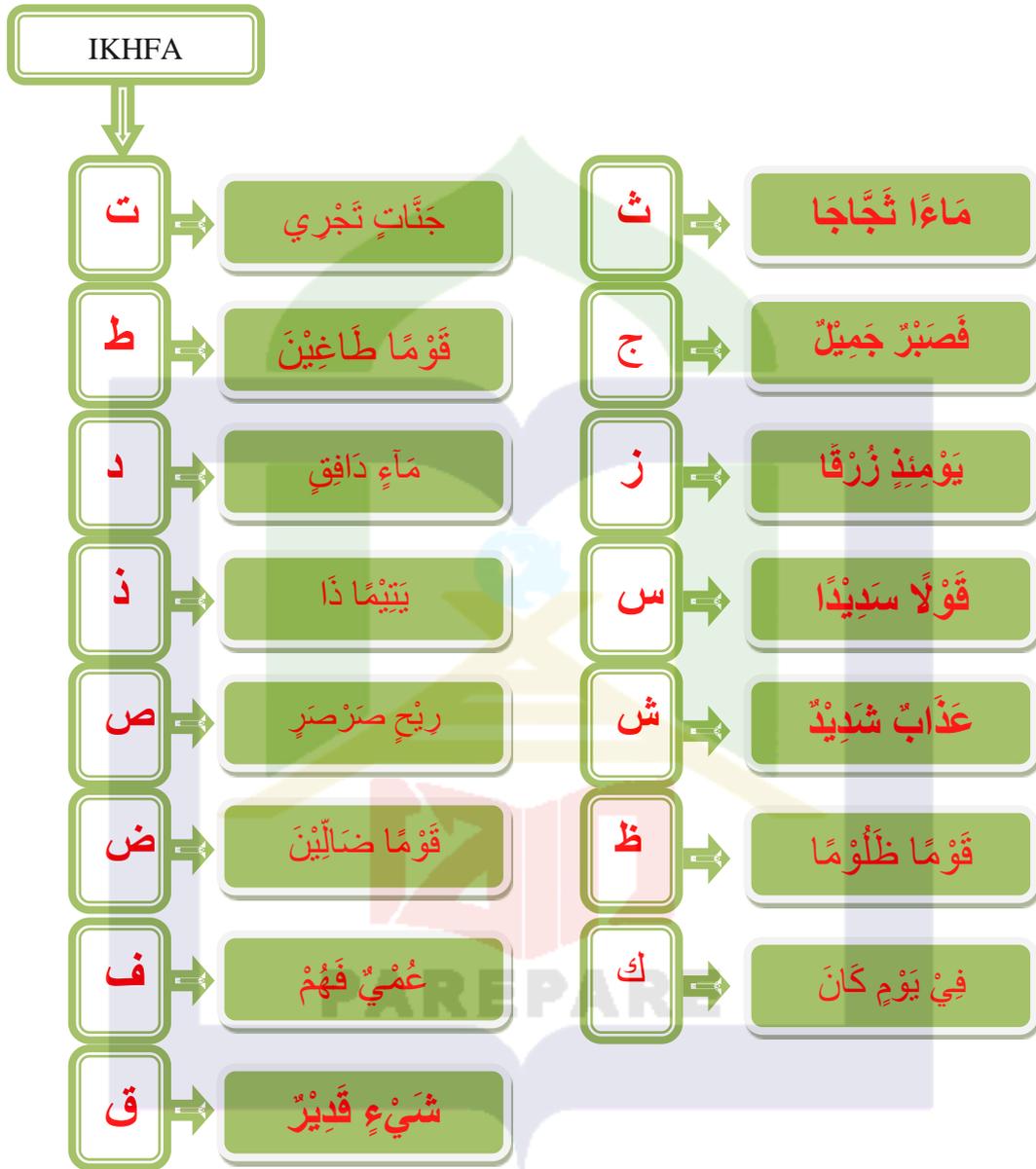
Ikhfa' secara bahasa adalah menutupi, Secara istilah, *ikhfa'* ialah melafalkan suatu huruf antara *izhhar* dan *idghom* dan tanpa tasydid serta tetapnya *ghunnah* pada huruf yang pertama yaitu nun sukun dan tanwin. Hurufnya ada 15

yaitu (ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك). Cara membacanya adalah ketika melafalkan nun sukun dan tanwin, lidah dipersiapkan untuk mengucapkan huruf berikutnya. Selain itu juga harus disertai *ghunnah* atau dengung dan dibaca panjang.

a. Contoh nun sukun (نْ) bertemu dengan huruf *ikhfah haqiqi*



c. Contoh tanwin (َ ِ ُ) bertemu dengan huruf *ikhfah haqiqi*



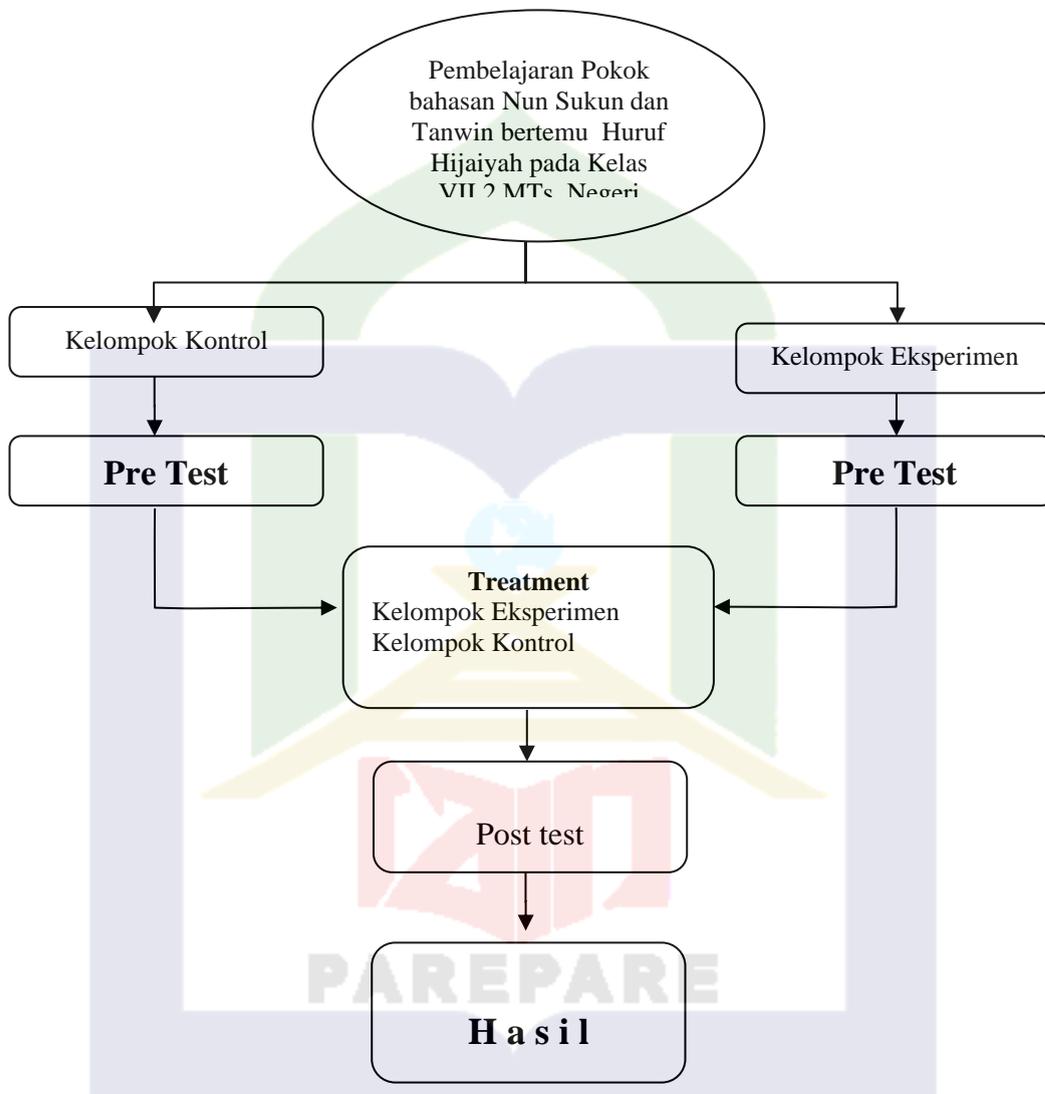
C. Kerangka Pikir Penelitian

Sistem pendidikan dan pembelajaran senantiasa dikorelasikan dengan tiga tahapan, yaitu kegiatan *input*, *proses*, dan *out put*. Aspek utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah berkaitan dengan domain proses. Domain proses akan melihat implementasi kurikulum 2013 melalui penerapan metode pembelajaran.

Penerapan *Card Sort* dalam proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dimungkinkan melalui penerapan metode *card sort* karena metode ini berpotensi mengembangkan sikap kritis dari peserta didik. Sikap kritis peserta didik dapat terstimulasi melalui pembelajaran yang menghadirkan permasalahan yang akan didiskusikan oleh peserta didik atau peserta didik diarahkan untuk mencari informasi atau data untuk menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan yang dikemukakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).

Card Sort memiliki paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*), artinya peserta didik yang lebih aktif menggali, menemukan, dan membangun sebuah pengetahuannya sendiri. *Card Sort* didukung oleh teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam menemukan dan membangun pengetahuan berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Dengan demikian, kerangka Pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

kerangka Pikir Penelitian



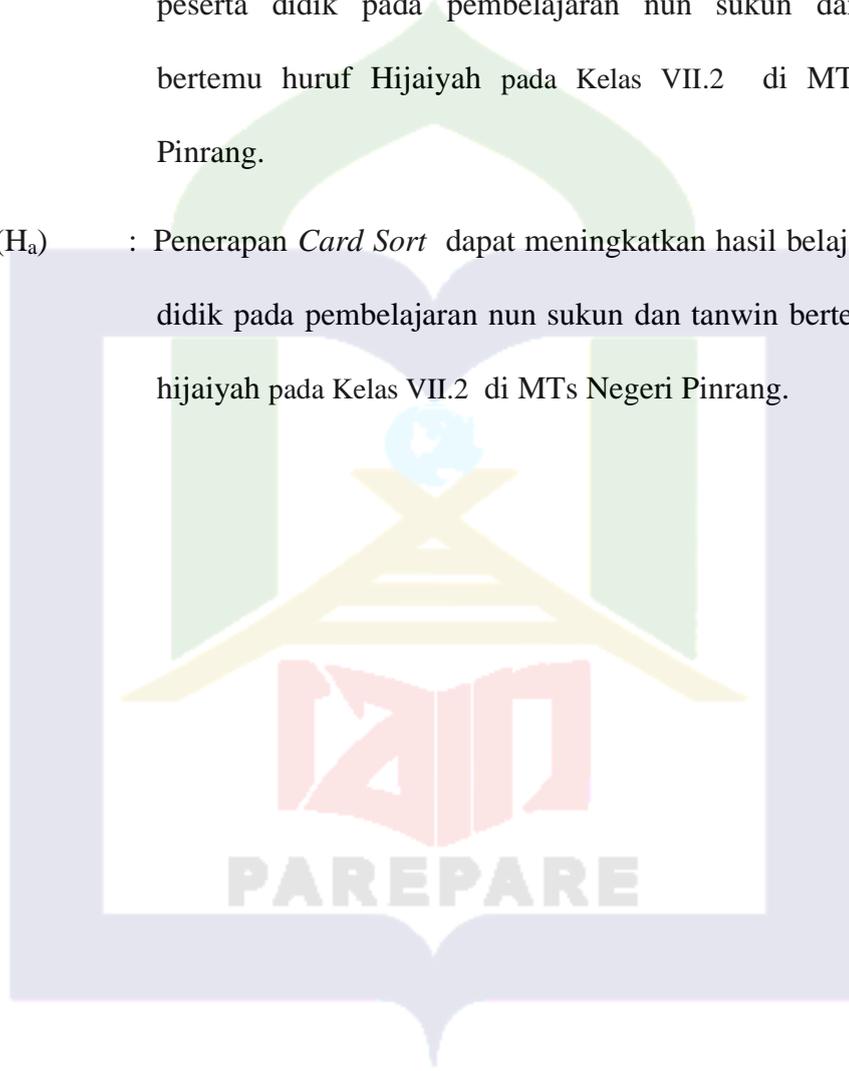
Gambar I : Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dirumuskan dengan berdasarkan pada beberapa argumen terdahulu pada latar belakang, rumusan masalah, teori-teori yang mendukung, dan kerangka pikir penelitian sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (H₀) : Penerapan *Card Sort* tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran nun sukun dan tanwin bertemu huruf Hijaiyah pada Kelas VII.2 di MTs Negeri Pinrang.
- (H_a) : Penerapan *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah pada Kelas VII.2 di MTs Negeri Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Eksperimen

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Dari segi desain, penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam hal ini terdapat dua kelompok yang dipilih yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan metodenya, penelitian ini dikategorikan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengkaji hipotesis yang telah diterapkan.

Setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda, dilakukan *posttest* untuk mengetahui perkembangan pengetahuan terhadap materi yang diajarkan (O_2 dan O_4). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

*Nonequivalent Control Group Design*⁴⁴

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 112.

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pretest*) diberikan sebelum penerapan *Card Sort* pada kelas eksperimen.

O₂ : Tes akhir (*posttest*) diberikan setelah penerapan *Card Sort* pada kelas eksperimen.

O₃ : Tes awal (*pretest*) diberikan sebelum penerapan metode pembelajaran Iqro pada kelas kontrol.

O₄ : Tes akhir (*posttest*) diberikan setelah penerapan metode pembelajaran Iqro pada kelas kontrol.

X: Perlakuan (*treatment*) melalui penerapan pembelajaran *card sort*.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Negeri Pinrang. MTs. Negeri dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat potensi sumber daya manusia dimana MTs. Negeri Pinrang merupakan salah satu sekolah yang diminati masyarakat dan memiliki jumlah pendaftar disetiap tahunnya cukup banyak, MTs. Negeri Pinrang sebagai sekolah yang berbasis Agama tentu menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam memilih sekolah buat anak mereka karna ingin serius mendalami pengetahuan agama salah satunya dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), harapan mereka harus diwujudkan dengan pemilihan metode yang tepat, jika ternyata eksperimen yang dilakukan peneliti bisa meningkatkan hasil belajar dengan metode ini. Lembaga pendidikan tersebut berada di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Adapun waktu penelitian kurang lebih dua bulan.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁴⁵ Menurut Suharsini Arikunto bahwa populasi pada umumnya berarti keseluruhan obyek penelitian, mencakup semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian.⁴⁶

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁷ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kualifikasi yang ada dalam penelitian ini. Adapun populasi penelitian berjumlah 18 kelas pada semua kelas, adapun yang penulis angkat sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII.2. Selanjutnya penulis tetapkan secara *purposive* satu kelas, yaitu pada kelas VII.2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang. Alasan pemilihan kelas ini karena kemampuan peserta didik yang cenderung merata dan kelas ini bukanlah kelas unggulan yang di MTs. Negeri Pinrang. Selanjutnya peserta didik di dalam kelas tersebut dibagi secara heterogen ke dalam dua kelas. Satu kelompok dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelompok lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol.

3. Sampling

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 53.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 102.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendekatan*, h. 131.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu:

1. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah variabel yang dirancang secara khusus guna membandingkan data yang diperlukan untuk penelitian. Jadi, kelompok ini diberi perlakuan khusus yaitu didesain dengan menerapkan *card sort*

2. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan yang digunakan untuk membandingkan pengaruh *card sort* pada kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini yang menjadi kelompok kontrol adalah kelompok yang didesain tanpa penerapan metode *card sort*.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan tes untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes yang dilakukan adalah *pretest* untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum diberikan pembelajaran dan *posttest* untuk mengetahui kondisi akhir hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Pengertian *Card Sort*

Card sort atau pemilihan kartu dalam pembelajaran dapat mengatasi siswa yang pasif serta dapat menguji sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran. *Card sort* merupakan aktivitas kerja sama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau

menilai informasi.⁴⁸ Menurut Hamruni, bahwa *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif (siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru) yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pergolongan, sifat, dan fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi.⁴⁹

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Card Sort* Sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, metode *card sort* mempunyai kelebihan-kelebihan sekaligus juga terdapat kelemahan-kelemahan. Beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode *card sort* yang diuraikan sebagai berikut:

a. Kelebihan metode pembelajaran *card sort*

- 1) Pendidik mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan
- 3) Mudah mengorganisir kelas
- 4) Dapat diikuti oleh peserta yang jumlahnya banyak
- 5) Mudah menyiapkannya
- 6) Pendidik mudah menerangkan materi dengan baik
- 7) Peserta didik lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan menggunakan ceramah
- 8) Peserta didik lebih antusias dalam belajar Baca Tulis al-Qur'an dengan menggunakan media pembelajaran *card sort* dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

⁴⁸Melvin Silberman L, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung, Nuansa Cendkia, 2014), hal. 169

⁴⁹Sangadah, Novitangatus. "Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII DI MTsN 2 Tulungagung." (2019). Dalam https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kelemahan+card+sort. (Diakses Tanggal 19 Agustus 2021).h. 29.

- 9) Sosialisasi antar peserta didik lebih terbangun yakni antara Peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya lebih akrab setelah menggunakan metode pembelajaran *card sort*.
- 10) Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan peserta didik jenuh.⁵⁰

b. Kelemahan metode pembelajaran *card sort*

- 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- 2) Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan metode pembelajaran *card sort*.
- 3) Metode pembelajaran *card sort* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode pembelajaran *card sort* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.⁵¹

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil”, dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

⁵⁰ Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal.62

⁵¹ Tim Konsorsium 7 PTAI, hal 62

Perubahan tingka laku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tinglah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵²

Suatu dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa yang ditandai dengan perubahan diri siswa terhadap penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵³

Menurut Sugihartono dkk dalam Novian Ardi Wiyani, tidak semua perubahan tingkah laku siswa dikategorikan sebagai hasil dari pembelajaran. Ciri-ciri perilaku hasil belajar yang dilakukan siswa meliputi:

- a. Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan disadari.
- b. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat terus-menerus dan fungsional.
- c. Perubahan perilaku yang bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen atau relative menetap.
- e. Perubahan perilaku memiliki tujuan yang berarah.

⁵² Sangadah, Novitangatus. "Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII DI MTsN 2 Tulungagung." (2019).27.

⁵³ Nur Kholis, "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Jurnal kajian Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 1, Juni 2017, hal. 73

- f. Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku individu bersangkutan.⁵⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan dan memperoleh data dari sumber yang relevan dengan masalah penelitian. Kedudukan instrumen sangatlah strategis karena menentukan baik dan benarnya data sebuah hasil penelitian. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik adalah instrumen tes.

Tes adalah kegiatan untuk mengerjakan latihan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, intelegensia, dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi yang digunakan untuk mengetahui pencapaian seseorang setelah mempelajari suatu materi pembelajaran.⁵⁵

Sebelum diterapkan metode metode *Card Sort* dan metode Iqro terlebih dahulu diberikan tes pendahuluan (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik yang hasilnya dibandingkan dengan hasil tes prestasi peserta didik setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Isi instrumen tes memuat butir pertanyaan tentang pengetahuan peserta didik berkaitan dengan salah satu pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) pada kelas VII.2 yang belum diajarkan, yaitu Nun Sukun Dan Tanwin

⁵⁴ Muhammad Irham dan Novian Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), hal, 124-125

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, XV (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 194.

Instrumen tes yang telah dibuat terlebih dahulu dilakukan pengujian berkaitan dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya bedasoal. Validitas instrumen dilakukan dengan meminta tanggapan ahli terhadap instrumen yang telah dirancang. Selanjutnya menguji coba instrumen yang telah dibuat pada beberapa peserta didik di luar subjek penelitian.⁵⁶

Adapun langkah-langkah uji instrumen tes adalah sebagai berikut:

a) Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai korelasi tiap item pertanyaan

x = Nilai item pertanyaan

y = Jumlah skor item pertanyaan

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “i” product moment dengan interpretasi kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment.⁵⁷

Kriteria pengujiannya adalah, apabila nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

⁵⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Cet. XXVIII (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 352.

⁵⁷ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, ... h. 228.

Pengujian validitas instrumen tes dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 setelah menguji coba kepada peserta didik di sekolah berbeda dari lokasi penelitian ini.

soal tes yang telah diuji cobakan dan dihitung validitasnya menghasilkan dua puluh soal yaitu: soal nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22. Sementara soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 1 dan nomor 5.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah sesuai mengukur secara tepat hal yang diukur.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁵⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varians butir

$\alpha^2 t$ = Varians total

⁵⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,... h. 239.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik pengujian ini adalah bila kriteria reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Untuk menguji validitas dan reabilitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package For Sosial Science (SPSS) for windows* versi 25.

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada hasil berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reliability statistic</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.713	22

c) Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran soal digunakan untuk mengetahui level sebuah soal. Hal ini diperlukan untuk menghindari terpakainya soal yang terlalu mudah maupun soal yang terlalu susah dalam proses penelitian. Bilangan tentang tingkat kesukaran soal disebut dengan *difficulty index*, yaitu antara 0.00-1.0. Soal yang berada pada nilai 0.00 termasuk dalam soal yang paling sukar, sementara soal yang berada pada nilai 1.0 termasuk dalam soal yang terlalu mudah. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 223.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran.

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap 22 butir soal yang telah diuji cobakan, maka dapat dilihat tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Indeks Kesukaran Soal

No Soal	Jumlah Benar	Tingkat Kesukaran	Keterangan
Soal 1	10	0.71	Mudah
Soal 2	8	0.57	sedang
Soal 3	10	0.71	Mudah
Soal 4	8	0.57	Sedang
Soal 5	9	0.64	Sedang
Soal 6	9	0.64	Sedang
Soal 7	9	0.64	Sedang
Soal 8	10	0.71	Mudah
Soal 9	8	0.57	Sedang

Soal 10	9	0.64	Sedang
Soal 11	8	0.57	Sedang
Soal 12	8	0.57	Sedang
Soal 13	9	0.64	Sedang
Soal 14	9	0.64	Sedang
Soal 15	9	0.64	Sedang
Soal 16	10	0.71	Mudah
Soal 17	10	0.71	Mudah
Soal 18	8	0.57	Sedang
Soal 19	8	0.57	Sedang
Soal 20	10	0.71	Mudah
Soal 21	9	0.64	Sedang
Soal 22	8	0.57	Sedang

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian tingkat kesukaran soal dapat disimpulkan bahwa soal yang masuk dalam kategori mudah adalah soal nomor 1, 3, 8, 16, 17, dan 20. Sementara soal dengan kategori sedang adalah 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 22.

d) Daya Pembeda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Tujuan dilakukan analisis daya beda untuk menentukan peserta didik yang berada pada kelompok atas dan peserta didik yang berada pada kelompok bawah dari hasil tes yang telah dilakukan. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan daya beda sebuah soal adalah sebagai berikut:⁶⁰

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Adapun klasifikasi daya beda yang dijadikan dasar dalam menentukan tingkat suatu soal adalah sebagai berikut:

$D = 0,00 - 0,20$: jelek (*poor*)

$D = 0,21 - 0,40$: cukup (*satisfactory*)

$D = 0,41 - 0,70$: baik (*good*)

⁶⁰Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,... h. 228.

D = 0,71 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul. Peneliti gunakan untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang. Peningkatan hasil belajar dilihat dengan menggunakan pengkategorian yaitu:

Tabel 3.3
Pangkategorian Penguasaan Materi

Kategori	Tingkat Penguasaan Materi Pelajaran
Mumtaz	88 – 100
Jayyid Jiddan	76 – 87
Jayyid	65 – 75
Maqbul	45 – 64
Rasib	26 – 44

2. Teknik Analisis Inferensial

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan data yang bersifat kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tabulasi Frekuensi.

Menentukan nilai rata-rata dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M_x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah dari hasil perkalian antara dari masing-masing kelompok

N = Jumlah sampel

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{SS}{N-1}} \quad \text{di mana} \quad SS = \sum x = \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$\sum x$ = Jumlah nilai rata-rata

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai rata-rata setelah dikuadratkan

N = Jumlah sampel

SS = Standar skor

c. Menentukan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

t = Hasil perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

SS_1 = Jumlah standar skor dari kelas eksperimen

SS_2 = Jumlah standar skor dari kelas eksperimen

n_1 = Jumlah sampel pada kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah sampel pada kelompok kontrol

l = Constant number

2 = Number of class

Analisis ini yang digunakan untuk menguji hipotesis mayoritas, yaitu: Bahwa Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) oleh peserta didik kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang yang belajar dengan menggunakan *Card Sort* lebih efektif daripada yang belajar tanpa menggunakan *Card Sort* (potongan kartu).

Sebelum data diolah untuk menjawab hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada sampel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan uji *Saphiro Wilk* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data kelas eksperimen terdistribusi normal

H_1 : Data kelas eksperimen terdistribusi tidak normal. Dengan mengambil taraf nyata $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujian adalah menerima H_0 jika nilai sig. (*p-value*) $> \alpha = 0.05$ dan H_0 ditolak jika nilai sig. (*p-value*) $< \alpha = 0.05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H_0 : Data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_1 : Data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak heterogen.

b) Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus Levene'stest.

Melihat nilai signifikansi pada uji *Levene'stest*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha= 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3) Uji Persamaan Rata-rata

Uji persamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel yang berbeda memiliki nilai rata-rata awal yang sama sebelum dilakukan perlakuan dalam proses pembelajaran. Jadi baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen harus diuji terlebih dahulu kemampuannya untuk mengetahui bahwa kemampuan kedua kelas tersebut tidak berbeda sehingga dampak dari pemberian perlakuan dapat dilihat secara baik. Uji kesamaan rata-rata menggunakan uji dua pihak (*twotailtest*).⁶¹ Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Teknik yang digunakan dalam menghitung persamaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah dengan menggunakan uji statistik dengan sistem analisis *One Way Anova* dalam program SPSS versi 25. Adapun kaidah yang digunakan untuk menentukan hasil analisis adalah dengan

⁶¹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,... h. 97.

memperhatikan pada nilai signifikansi hasil perhitungan. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memiliki nilai rata-rata yang sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05, maka kesimpulannya adalah nilai rata-rata tidak sama.

4) Uji Analisis

Uji yang digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis nol ditolak atau diterima adalah uji t untuk melihat hipotesis komparatif dengan dua sampel yang berkorelasi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁶²

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Kriteria pengujiannya adalah hasil perhitungan (t hitung) dibandingkan dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶³

⁶²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*,... h. 122.

⁶³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*,... h. 124.

5) Perhitungan Indeks Gain

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan *Card Sort* dan yang diajar menggunakan metode Iqro dan metode cerama maka dihitung peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok yang disebut dengan penghitungan N-Gain. Untuk menghitung rata-rata N-Gain dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$N - Gain(g) = \frac{Nilai_{posttest} - nilai_{pretest}}{Nilai_{maksimalideal} - Nilai_{pretest}} \times 100 \%$$

Dasar penarikan kesimpulan tentang indeks Gain mengacu pada tabel berikut ini:⁶⁴

Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

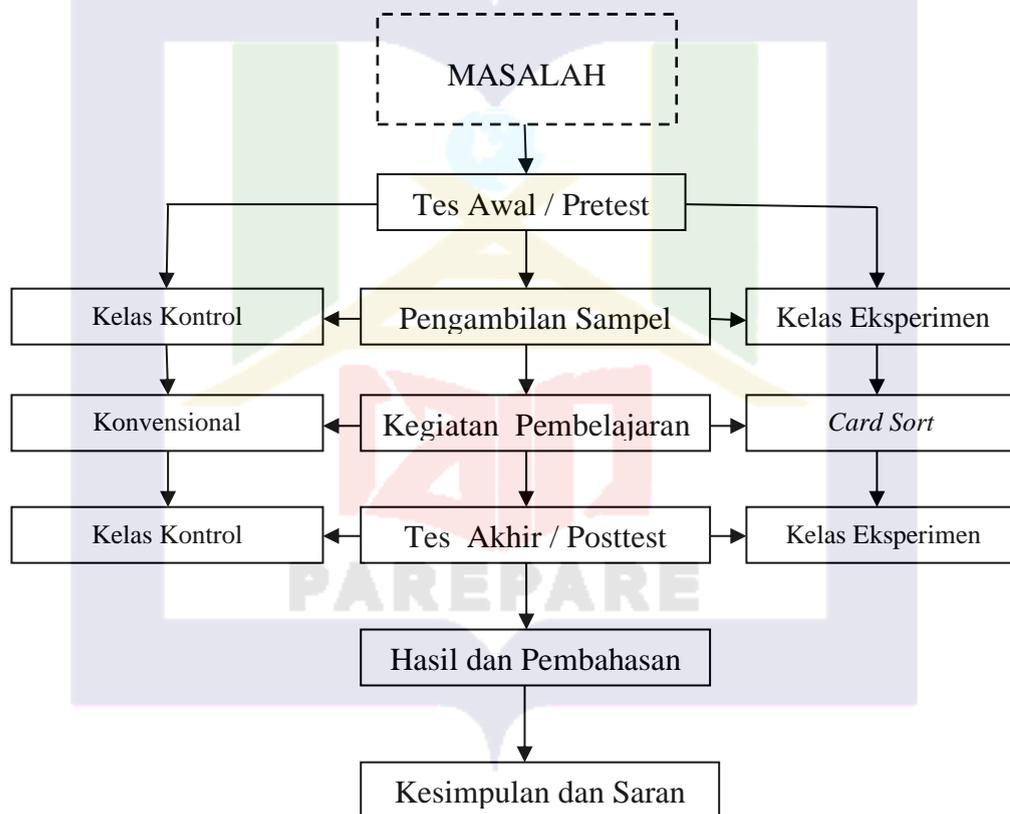
H. Prosedur Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan

⁶⁴David E. Meltzer, "The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible 'Hidden Variable' in Diagnostic Pretest Scores," *American Journal of Physics* 70, no. 12 (Desember 2002): h. 1260, <https://doi.org/10.1119/1.1514215>.

memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Dalam desain penelitian ini yang digunakan adalah desain pre-eksperiment *one group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan *card sort* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka prosedur penelitian berikut ini:



Langkah pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan sampel penelitian dan menentukan kelompok eksperimen dan kelompok control dengan pembelajaran yang konvensional sedangkan kelompok eksperimen menggunakan *card sort*.

2. Peneliti menentukan materi nun sukun atau tanwin yang mengarah pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *card sort*.
3. Peneliti melakukan perlakuan *pre-test* kepada kelompok control dan kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
4. Peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan *card sort* pada kelompok eksperimen.
5. Peneliti melakukan *post-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok control dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik.
6. Peneliti menggunakan uji t untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan *card sort* dengan yang menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam desain penelitian eksperimen dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) melalui proses pembelajaran menggunakan metode *card sort* di mana peserta didik distimulasi dengan menggunakan *card sort* yang relevan dengan materi pembelajaran yang dipadukan dengan lembar kerja peserta didik. Sementara kelompok kontrol mengalami proses pembelajaran sebagaimana biasanya, menggunakan metode konvensional melalui ceramah dan berbasis pada buku teks pembelajaran.

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan *pretest* terhadap semua peserta didik baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Hasil *pretest* inilah yang dibandingkan dengan hasil *posttest* pada kedua kelompok tersebut setelah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran melalui dua kali tatap muka di kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang pada materi pokok bahasan mengenai Nun Sukun dan Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah. Adapun deskripsi dan analisis data penelitian secara statistik pada kedua kelompok tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

- a. Penerapan *Card Sort* pada pembelajaran Nun Sukun dan Tanwin bertemu Huruf Hijaiyah pada Kelas VII.2 Di MTs. Negeri Pinrang.

Langkah-langkah yang digunakan ketika menerapkan metode *card sort* dalam pembelajaran adalah.⁶⁵:

- 1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- 2) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukan sendiri.
- 3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin terkait materi.

Catatan:

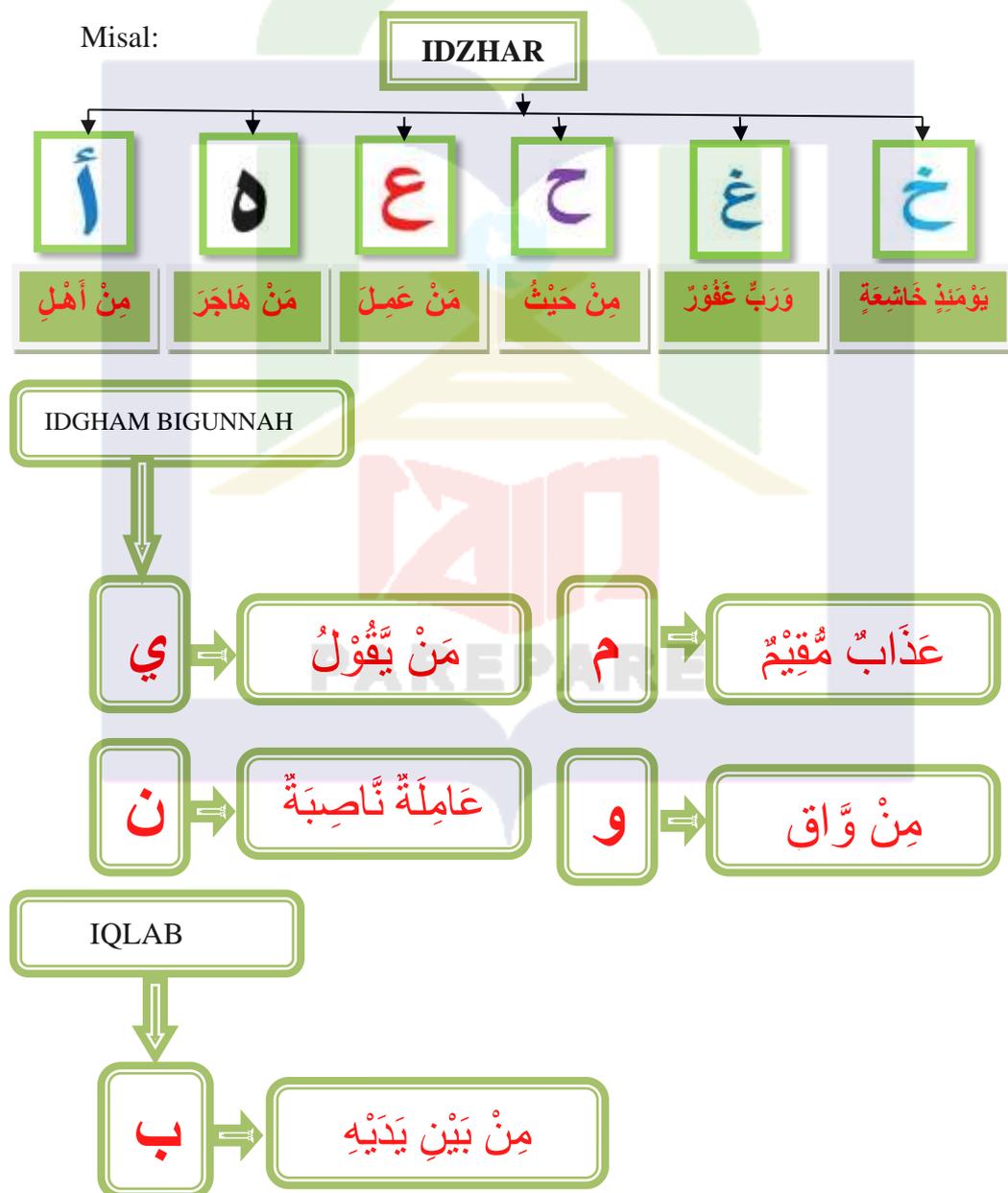
- (a) Mintalah setiap kelompok untuk menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.
- (b) Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut kedalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.

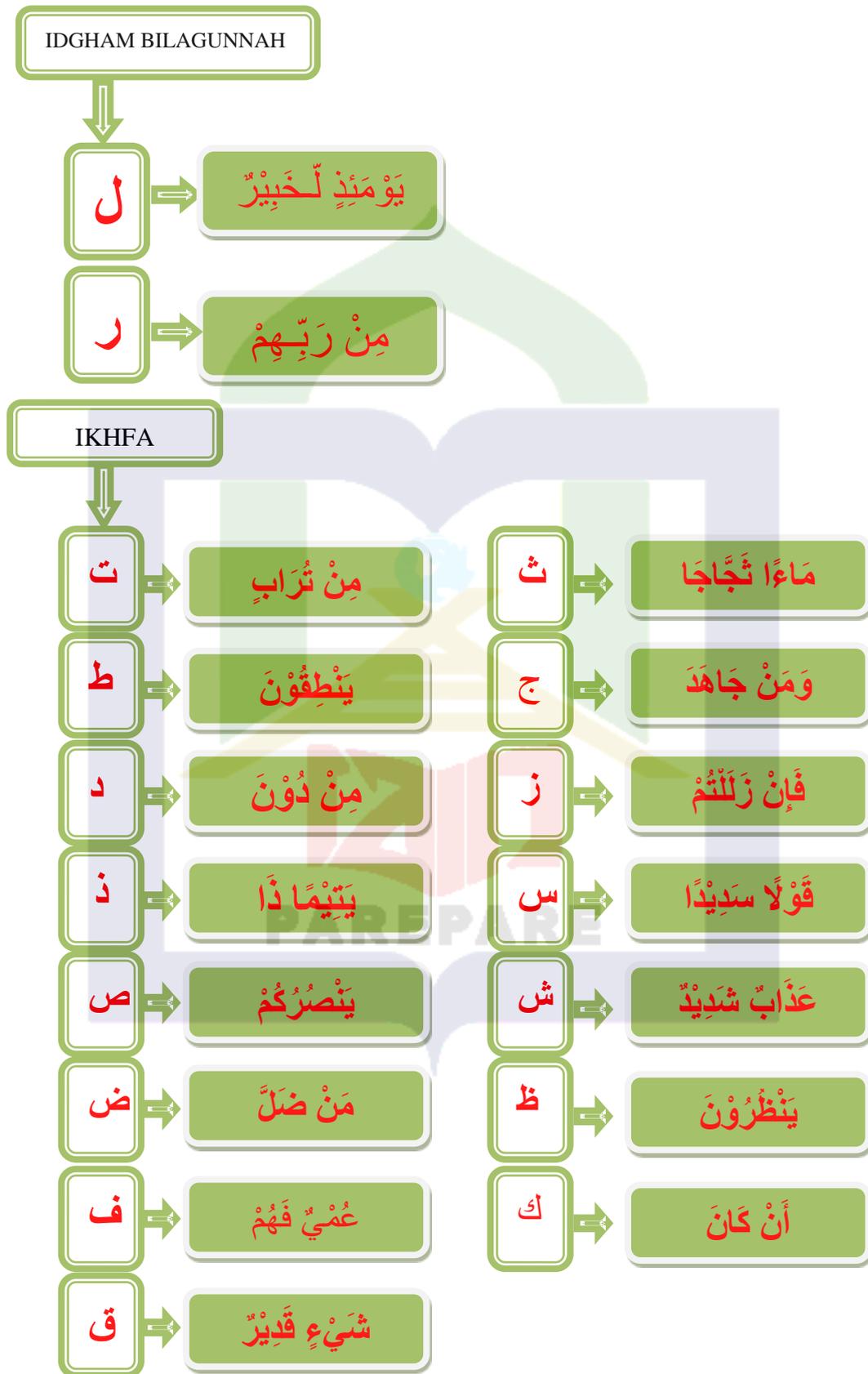
⁶⁵Sumiyati, Seksi. *Penerapan metode card sort untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela pada siswa kelas I MI Al-Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak tahun ajaran 2015/2016*. Diss. UIN Walisongo, 2016 (online), h. 22 dalam <http://eprints.walisongo.ac.id> (diakses 18 November 2019).

Adapun langkah-langkah yang peneliti akan terapkan dalam pembelajaran *card sort* pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah yaitu :

- i) Peneliti menyiapkan kartu yang berisi tentang materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar/indikator dan tujuan pembelajaran. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian.

Misal:





- j) Seluruh kartu diacak agar tercampur.
 - k) Masing-masing Peserta didik mengambil kartu yang telah diacak dan pastikan masing-masing peserta didik memperoleh kartu.
 - l) Peserta didik diarahkan untuk mencari kartu induknya.
 - m) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan meletakkan hasilnya di meja secara berurutan. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok meletakkan hasilnya.
 - n) Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya (*card sort*), kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
 - o) Berikan apresiasi setiap hasil kerja peserta didik.
 - p) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.
- b. Hasil Belajar Peserta Didik Untuk Kelas Eksperimen

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen berada antara nilai 40 hingga 65, nilai rata-rata 53.57, median 52.50, modus 45, varian 70.879, dan standar deviasi 8.419. Selanjutnya nilai *posttest* pada kelas eksperimen berada antara nilai 55 hingga 90, nilai rata-rata 75.71, median 77.50, modus 90, standar deviasi 12.536, dan varian 157.143. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Statistik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics			
		<i>pretest_eksperimen</i>	<i>posttest_eksperimen</i>
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
Mean		53.57	75.71
Std. Error of Mean		2.250	3.350
Median		52.50	77.50
Mode		45 ^a	90
Std. Deviation		8.419	12.536
Variance		70.879	157.143
Range		25	35
Minimum		40	55
Maximum		65	90
Sum		750	1060

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Sedangkan distribusi Frekuensi nilai *Pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nilai Ujian (Xi)	Frekuensi (Fi)
1	40	1
2	45	3
3	50	3
4	55	2
5	60	2
6	65	3

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 14 peserta didik yang diberikan *pretest* terdapat 1 orang yang memperoleh nilai paling rendah, yaitu 40 dan nilai tertinggi terdapat 3 orang, yaitu dengan nilai 65.

Sementara distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai Ujian (Xi)	Frekuensi (Fi)
1	55	2
2	60	1
3	70	2
4	75	2
5	80	3
6	90	4
Jumlah Total		14

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 14 peserta didik yang diberikan *pretest* terdapat 2 orang yang memperoleh nilai paling rendah, yaitu 55 dan nilai tertinggi terdapat 4 orang, yaitu dengan nilai 90.

2. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol

a. Pelaksanaan pembelajaran untuk kelas Kontrol

Sebelum melakukan pembelajaran pada kelas kontrol ini, maka Peneliti terlebih dahulu menyiapkan bahan dan segala sesuatu yang akan digunakan selama proses pelaksanaan metode konvensional berlangsung.

Treatment yang akan digunakan pada kelas kontrol adalah model pembelajaran ceramah dan metode iqro'. Secara singkat desain pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik.
 - 2) Peneliti memberikan apersepsi berupa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah.
 - 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
 - 4) Peneliti menjelaskan materi tentang materi nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah kepada peserta didik dengan metode konvensional.
 - 5) Peserta didik mengerjakan contoh soal yang diberikan.
 - 6) Peserta didik disuruh mengerjakan soal di depan kelas.
 - 7) Peneliti mengevaluasi soal yang dikerjakan siswa.
- b. Hasil Belajar Peserta Didik Untuk Kelas Kontrol

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada kelas kontrol berada antara nilai 30 hingga 75, nilai rata-rata 53.93, median 55.00, modus 50, varian 150.687, dan standar deviasi 12.275. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol berada antara nilai 40 hingga 85, nilai rata-rata 67.14, median 70.00,

modus 70, standar deviasi 13.966, dan varian 195.055. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Statistik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

<i>Statistik</i>			
		kelas_kontrol_p_retest	kelas_kontrol_p_osttest
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
Mean		53.93	67.14
Std. Error of Mean		3.281	3.733
Median		55.00	70.00
Mode		50 ^a	70
Std. Deviation		12.275	13.966
Variance		150.687	195.055
Range		45	45
Minimum		30	40
Maximum		75	85
Sum		755	940

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Adapun data distribusi frekuensi *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Pretest* Pada Kelas Kontrol

No	Nilai Ujian (Xi)	Frekuensi (Fi)
1	30	1
2	35	1
3	45	1
4	50	3
5	55	3
6	60	2

Lanjutan Tabel 4.5

No	Nilai Ujian (Xi)	Frekuensi (Fi)
7	65	1
8	70	1
9	75	1
Jumlah Total		14

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 14 peserta didik yang diberikan *pretest* terdapat 1 orang yang memperoleh nilai paling rendah, yaitu 30 dan nilai tertinggi hanya 1 orang dengan nilai 75. nilai yang paling banyak berada antar nilai 50 hingga nilai 55. Sedangkan data distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

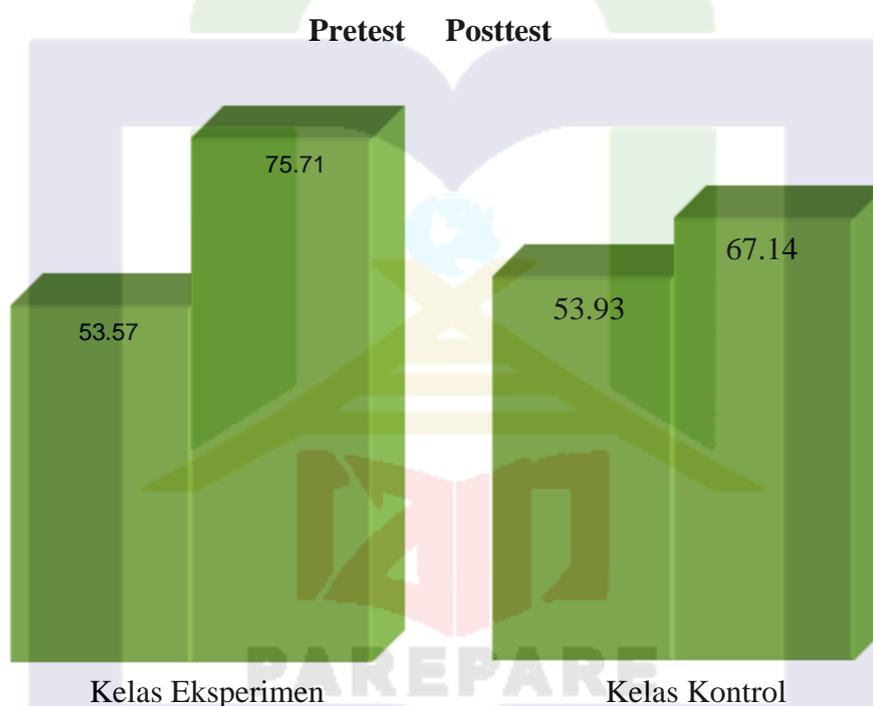
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nilai Ujian (Xi)	Frekuensi (Fi)
1	40	2
2	55	1
3	65	2
4	70	5
5	75	1
6	80	1
7	85	2
Jumlah		14

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 14 peserta didik yang diberikan *posttest* terdapat 2 orang yang memperoleh nilai paling rendah, yaitu 40 dan nilai tertinggi hanya 2 orang dengan nilai 85.

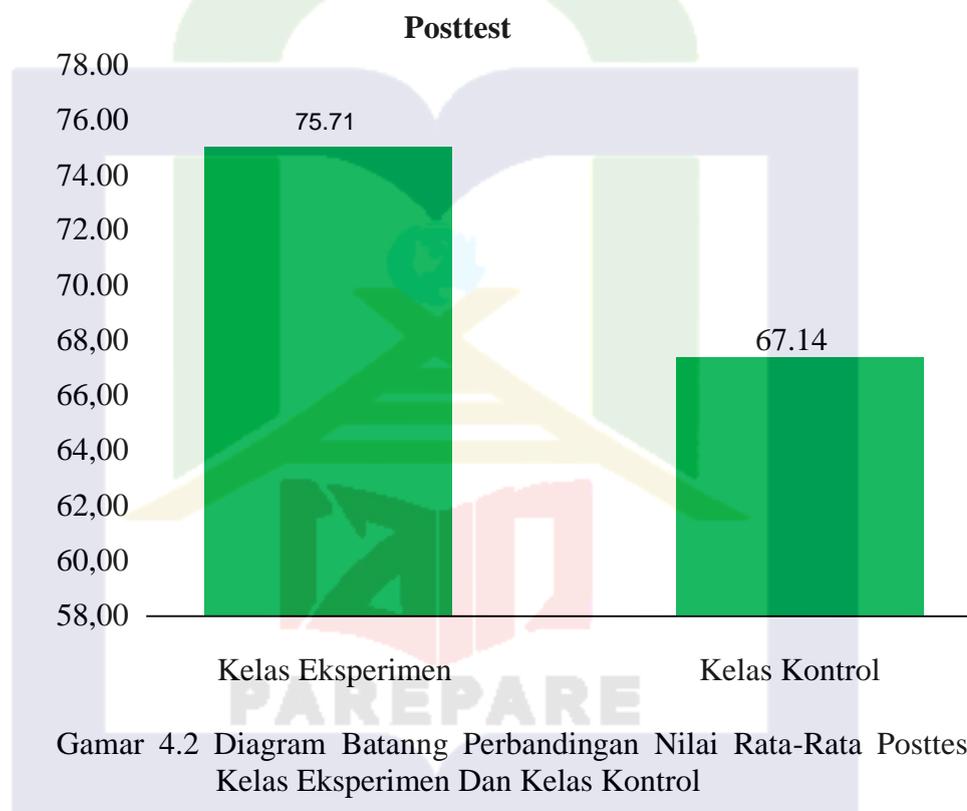
Perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pada *pretest* maupun *posttest* dapat dengan mudah dilihat melalui diagram batang berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Apabila rata-rata nilai akhir (*posttest*) kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol maka terdapat peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah dengan menggunakan metode *Card Sort* dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Namun apabila rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sama dengan atau lebih

kecil dari kelas kontrol maka tidak terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan deskripsi data di atas, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen \geq kelas kontrol, hal ini berarti peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* lebih besar dari hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Berdasarkan data pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen $>$ kelas kontrol, yaitu $75.71 > 67.14$ melalui hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi selisih sebesar 8,57 atau terjadi perbedaan sebesar 9 %. Temuan ini memberikan indikasi mengenai signifikansi penggunaan metode *Card Sord* dibandingkan penggunaan metode konvensional dalam proses

pembelajaran pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah di MTs. Negeri Pinrang.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui keadaan data sebelum dianalisis ke dalam formula analisis statistik parametrik seperti uji t. Dengan demikian, pengujian prasyarat analisis diperlukan untuk memastikan proses pengambilan keputusan tidak bisa dari kebenaran ilmiah. Ada dua uji prasyarat analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada sampel terdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer pengolah data atau SPSS versi 25. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

- b) Menguji Normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 25.
- c) Melihat nilai signifikansi dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak.

Hasil Uji normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Uji normalitas Data *Pretest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar pretest eksperimen	.164	14	.200 [*]	.920	14	.216
hasil belajar pretest kontrol	.160	14	.200 [*]	.969	14	.862

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah $.216 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data pretest pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya untuk data pretest pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $.862 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dilakukan pula untuk menguji apakah data *posttest* kelas eksperimen dan data kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar posttes	.186	14	.200 [*]	.904	14	.129
hasil belajar posttest	.225	14	.054	.876	14	.051

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa uji normalitas data pada data *posttest* untuk kelas eksperimen yaitu $0.129 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya data *posttest* kelas kontrol yaitu $0.051 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilakukan untuk mengetahui dan untuk menguji apakah data sampel berasal dari populasi yang variannya sama. Pengujian dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dasar pengujian yang digunakan adalah:

Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data homogen

Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak homogen

Hasil pengujian terhadap hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *card sort* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Data *Pretest*

<i>Test Of Homogeneity Of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	1.538	2	5	.302
	Based on Median	.938	2	5	.451
	Based on Median and with adjusted df	.938	2	4.000	.464
	Based on trimmed mean	1.495	2	5	.310

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) diperoleh nilai signifikansi, yaitu $0.302 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data berasal dari varian yang homogen.

Selanjutnya pengujian homogenitas data prestasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol (*posttest*) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 uji homogenitas data *posttest*

<i>Test of Homogeneity Data Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	4.158	3	7	.055
	Based on Median	2.913	3	7	.110
	Based on Median and with adjusted df	2.913	3	4.000	.164
	Based on trimmed mean	4.088	3	7	.057

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Hasil pengujian homogenitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan proses pembelajaran (*posttest*) diperoleh nilai signifikansi yaitu $0.055 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang sama atau homogen.

4. Uji Hepotesis

Uji hepotesis dilakukan untuk menjawab dan membuktikan hepotitis yang telah diajukan yaitu:

H_0 : Metode pembelajaran dengan menggunakan *card sort* tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah di MTs. Negeri Pinrang.

H_a : Metode pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah di MTs. Negeri Pinrang.

Uji hepotesis dilakukan dengan membandingkan antara metode konvensional dan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas berbeda. Proses analisis dilakukan melalui uji persamaan rata-rata, uji t, dan indeks gain.

a. Uji Persamaan Rata-rata

Untuk mengetahui apakah dua sampel data yang berbeda berangkat dari nilai rata-rata yang sama sebelum dilakukan perlakuan, maka perlu dilakukan uji persamaan rata-rata. Proses uji persamaan rata-rata. Proses uji persamaan rata-rata dilakukan dengan uji *One Way Anova* menggunakan aplikasi spss versi 25. Dasar penentuan hasil analisis adalah dengan memperhatikan pada nilai signifikansi hasil perhitungan. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memiliki nilai rata-rata yang sama. Hasil pengujian

persamaan rata-rata awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan dapat dilihat pada 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Persamaan Rata-rata *Pretest*

ANOVA					
Nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1266.429	6	211.071	1.052	.467
Within Groups	1405.000	7	200.714		
Total	2671.429	13			

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Hasil uji persamaan rata-rata terhadap data hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan analisis *One Way Anova* diperoleh nilai signifikansi $0.467 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari nilai rata-rata yang sama atau kemampuan awal peserta didik kelas kontrol tidak berbeda dengan kelas eksperimen.

Kondisi kedua kelas memiliki kesamaan yang dapat dijadikan dasar awal untuk mengukur adanya perbedaan hasil setelah diberikan perlakuan yang berbeda dimana kelas kontrol diajar dengan metode konvensional, sedangkan kelas eksperimen mengalami proses pembelajaran dengan metode *card sort*. Setelah dilakukan perlakuan pada kedua kelas tersebut lalu dilihat apakah ada

perbedaan. Untuk mengetahui adanya perbedaan pada kedua kelas tersebut dilakukan pula uji persamaan rata-rata terhadap nilai hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Persamaan Rata-Rata *Posttest*

ANOVA					
Nilai					
Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	488.095	8	61.012	.704	.687
Within Groups	433.333	5	86.667		
Total	921.429	13			

Sumber Data: Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil uji persamaan rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan berupa pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dan pembelajaran *card sort* untuk kelas eksperimen diperoleh hasil pengujian nilai hasil belajar (*posttest*) dengan menggunakan analisis *One Way Anova* dengan nilai signifikan $0.687 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol berbeda dengan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen.

b. Uji T

Setelah diketahui bahwa terjadi perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan di mana kelas eksperimen menggunakan *card sort* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional, maka selanjutnya dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *t independent sampel t test*. Uji *t* dilakukan untuk mengetahui sejauhmana signifikansi perbedaan antara hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dasar pengujiannya adalah apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 , maka kesimpulannya adalah perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut signifikan.

Hasil uji *t* untuk menguji dan mengetahui signifikansi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan (*treatment*) yang berbeda dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Uji *t* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test					
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
nilai	Equal variances assumed	.745	.396	1.124	26
	Equal variances not assumed			1.124	25.438

Lanjutan Tabel 4.13

t-test for Equality of Means					
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence ...
					Lower
nilai	Equal variances assumed	.271	6.429	5.721	-5.331
	Equal variances not assumed	.272	6.429	5.721	-5.344

t-test for Equality of Means		
		95% Confidence Interval of the Difference
		Upper
hasil_belajar	Equal variances assumed	18.189
	Equal variances not assumed	18.201

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $1.124 > 0.695$ dan nilai signifikansi $0.396 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang berbeda. Hasil ini menjadi dasar untuk menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *card sort* memiliki efektivitas yang tidak terlalu signifikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis nul (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

c. Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan Indeks Gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan perlakuan baik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *card sort* maupun pada kelas kontrol dengan metode konvensional.

Hasil perhitungan indeks gain pada kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Indeks Gain Kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	NGain_Score	Kriteria
1	Resp_1	45	90	.82	Tinggi
2	Resp_2	50	55	.10	Rendah
3	Resp_3	65	70	.14	Rendah
4	Resp_4	40	90	.83	Rendah
5	Resp_5	60	80	.50	Sedang
6	Resp_6	60	90	.75	Tinggi
7	Resp_7	45	80	.64	Sedang
8	Resp_8	50	75	.50	Sedang
9	Resp_9	50	80	.60	Sedang
10	Resp_10	55	70	.33	Sedang
11	Resp_11	65	95	.86	Rendah
12	Resp_12	55	60	.11	Rendah
13	Resp_13	45	55	.18	Rendah
14	Resp_14	65	90	.71	Tinggi

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tabel indeks gain peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *card sort*, diketahui

bahwa terdapat 3 peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi, terdapat 5 peserta didik yang masuk dalam kategori sedang, dan 6 peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah.

Analisis yang sama juga dilakukan untuk mengetahui indeks gain peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol sebagaimana pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Indeks Gain Kelas Kontrol

No	Nama peserta didik	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	Gain	kriteria
1	Resp_1	55	70	33	Sedang
2	Resp_2	50	65	30	Rendah
3	Resp_3	60	70	25	Rendah
4	Resp_4	55	80	56	Sedang
5	Resp_5	50	55	10	Rendah
6	Resp_6	45	40	09	Rendah
7	Resp_7	60	85	63	Sedang
8	Resp_8	75	75	00	Rendah
9	Resp_9	70	85	50	Sedang
10	Resp_10	30	70	57	Sedang
11	Resp_11	65	70	14	Rendah
12	Resp_12	55	70	33	Sedang

Lanjutan 4.15

No	Nama peserta didik	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	Gain	kriteria
13	Resp_13	50	40	20	Rendah
14	Resp_14	35	65	46	Sedang

Sumber Data: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tabel indeks gain peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional diketahui bahwa terdapat 7 peserta didik yang masuk dalam kategori sedang dan terdapat 7 peserta didik yang masuk dalam kategori rendah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketercapaian Tujuan Penelitian

Hasil penerapan metode berbeda yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan hasil yang menunjukkan bahwa metode *card sort* jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kelas eksperimen mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran *card sort* yang di dalam proses penerapannya mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran dengan arahan dari pendidik *card sort*. Media pembelajaran yang digunakan sebagai stimulan dalam tahapan inti pembelajaran merupakan media yang berkaitan dengan materi nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah. Media yang digunakan adalah media yang cukup inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional berupa metode iqro dan pemanfaatan buku teks pembelajaran.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) materi nun sukun atau tanwin betemu huruf hijaiyah pada kelas VII.2 di MTs. Negeri Pinrang dengan membandingkan kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka diperoleh data yang menerangkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata *pretest* sebesar 53.93 dengan standar deviasi 12.273 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 67.14 dengan standar deviasi 13.966. Jika nilai rata-rata *posttest* – nilai rata-rata *pretest*, yaitu $67.14 - 53.93 = 13,21$ jika dipersentase kenaikan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol hanya sebesar 29%. Peningkatan hasil belajar yang hanya sebesar 24% pada kelas kontrol menunjukkan bahwa metode konvensional tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil berbeda terlihat pada kelas eksperimen di mana nilai rata-rata *pretest* sebesar 53.57 dengan standar deviasi sebesar 8.419 meningkat menjadi 75.71 dengan standar deviasi 12.536 pada nilai rata-rata *posttest*. Apabila rata-rata nilai *posttest* – rata-rata *pretest*, yaitu $75.71 - 53.57 = 22,14$ yang jika dipersentasekan peningkatannya adalah sebesar 48% hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *card sort* jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *posttest* kelas kontrol, yaitu $75.71 > 67.14 = 8,57$ Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi selisih sebesar 8,57 atau terjadi perbedaan sebesar 35%. Hasil ini menunjukkan

pula bahwa hasil belajar peserta didik pada kedua kelas setelah mengalami perlakuan yang berbeda memiliki peningkatan hasil belajar yang berbeda pula.

Data hasil belajar peserta didik pada kedua kelas tersebut selanjutnya dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk melakukan analisis statistik *parametrik*, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen, yaitu $.186 > 0.05$ dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi $.054 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pun dianalisis dan diperoleh hasil bahwa untuk kelas eksperimen nilai signifikansi normalitas datanya adalah $200 > 0.05$ dan untuk kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikansi normalitas datanya adalah $.051 > 0.54$. Hasil ini menunjukkan bahwa data *posttest* pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji prasyarat analisis yang juga dilakukan sebelum melakukan analisis statistik *parametrik* adalah uji homogenitas data untuk mengetahui apakah data sampel pada kedua kelas tersebut bersifat homogen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen adalah $.055 > 0.05$ dan pada kelas kontrol adalah $.302 > 0.05$. Dengan demikian, hasil pengujian baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari varian data yang homogen atau sama.

Pengujian prasyarat analisis baik pada uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi untuk melakukan uji analisis statistik. Dengan demikian, pengujian

selanjutnya yang dilakukan adalah menguji persamaan rata-rata sebelum diberikan perlakuan yang berbeda baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Hasil uji persamaan rata-rata *pretest* diperoleh nilai signifikansi $.467 > 0.05$ Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan tidak terjadi perbedaan. Sedangkan hasil uji persamaan rata-rata *posttest* pada kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi, yaitu $.687 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan telah mengalami perbedaan hasil belajar.

Perbedaan hasil belajar peserta didik membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dengan melakukan uji t dengan tipe *paired samples t test*. Perbandingan antara hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu: $3.271 > 0.695$ dan nilai signifikansi < 0.05 , yaitu: $0.272 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan perlakuan yang berbeda. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *card sort* jauh lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional.

Untuk melengkapi uji t dalam menganalisis data penelitian, maka dilakukan pula perhitungan indeks gain untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk kelas kontrol indeks gain yang diperoleh

adalah sebanyak 7 peserta didik yang masuk dalam kategori sedang dan 7 peserta didik yang masuk dalam kategori rendah. Dibandingkan dengan kelas eksperimen terdapat 3 peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi, 5 peserta didik yang masuk dalam kategori sedang, dan terdapat 6 peserta didik dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *card sort* Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada materi nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen jauh berbeda dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang mengalami proses pembelajaran metode konvensional. Metode konvensional seperti metode ceramah dan metode iqro yang berpusat pada pendidik kurang efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah di kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang dibandingkan dengan metode pembelajaran *card sort* pada pokok bahasan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah di kelas VII.2 MTs. Negeri Pinrang .

Metode *card sort* memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa untuk mempelajari informasi yang beragam dengan mudah. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Piskurich, Peter, dan Brandon (2000: 47), bahwa "this method helps participants learn information that has multiple sections or parts and can be easily". Selain itu, metode *card sort* dapat menggairahkan siswa yang merasa penat karena terdapat gerakan fisik didalamnya (Silberman, 2014: 169). Pendapat lain dari Warsono dan Hariyanto (2013: 48) bahwa salah satu kelebihan metode *card sort* yakni dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Adapun

pendapat dari Nurochim (2013: 79) yang menyatakan kelebihan metode *card sort* dapat mengungkapkan daya ingat (*recoll*) terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa. Selain kelebihan metode *card sort* terdapat pula kekurangan didalamnya. Menurut M. Hosnan (2014: 217) kekurangan metode *card sort* seperti: membutuhkan persiapan seperti pembuatan media berupa kartu-kartu dan suasana kelas menjadi gaduh. Kekurangan dalam metode *card sort* dapat diminimalisir dengan persiapan yang matang seperti pembuatan media, RPP, dan instrumen lain yang dibutuhkan, serta guru harus pandai dalam mengendalikan siswa agar dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.⁶⁶

Card sort memberikan ruang yang sangat luas kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang kongkret dan aktif. Peserta didik didorong dan dibimbing dalam menganalisis suatu permasalahan untuk dipahami sebab dan solusi yang dapat diambil dalam mengatasinya. Misalnya materi yang diangkat dalam penelitian ini adalah berkaitan pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah. Peserta didik awalnya diajak untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang akan dibahas dalam pembelajarannya. Peserta didik diarahkan untuk mengambil satu kartu kemudian mencari pasangan peserta didik lain dalam suatu kelompok berdasarkan kategori yang tertulis.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan penguatan memperkaya kajian dan studi mengenai *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an. Guru Baca

⁶⁶ Hanifah, Erma Nur, and Taat Wulandari. "Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka." *Jipsindo* 5.1 (2018): 61-80, dalam https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+keunggulan+metode+card

Tulis al-Qur'an dapat menjadikan *card sort* ini sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain dari itu, *card sort* ini dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah atau metode iqro dan hanya menggunakan media berupa buku pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, maka perhatian peserta didik kurang efektif dibandingkan dengan perhatian peserta didik pada kelas eksperimen.

Dampak penggunaan media dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Edgar Dale tentang teori kerucut pengalaman. Pada intinya, teori Dale menyatakan bahwa proses belajar yang paling baik adalah proses pembelajaran yang paling mendekati tingkat konkretnya sebuah materi yang disampaikan kepada peserta didik. Proses untuk mengkonkretkan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik sangat membutuhkan bantuan media pembelajaran. Media yang paling baik adalah media yang sudah berbasis pada teknologi informasi.

Media pembelajaran masing-masing memiliki efek yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun media yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menerapkan *card sort* pada penelitian ini efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dibandingkan dengan media lainnya. Potongan kartu yang bersifat visual sehingga lebih efektif dibandingkan dengan media yang hanya memanfaatkan salah satu indra dalam penyampaian sebuah

materi pembelajaran. Belajar dengan melihat dan meraba akan lebih efektif dibandingkan hanya melihat atau mendengar saja karena audiovisual hanya melibatkan dua pancaindra sekaligus dalam sekali proses pembelajaran. Melalui penerapan *card sort* yang diintegrasikan dengan media audiovisual memudahkan peserta didik menyerap informasi lebih banyak dari materi yang disampaikan oleh seorang pendidik. Kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, misalnya materi tentang nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah, karena media menjadikan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan kemampuan seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tiga unsur sekaligus, yaitu unsur verbal melalui kata-kata, unsur meraba dan unsur visual melalui potongan kartu yang berisikan penggalan kata yang berkaitan dengan hukum bacaan nun sukun atau tanwin.

Pada penggunaan *card sort*, siswa dibiasakan aktif bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai kategorinya masing-masing (kategori tersebut dapat berupa judul maupun sub judul). Selain itu, siswa dibiasakan untuk mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber saat mensortir kartu dan diskusi kelompok. Siswa juga dibiasakan ikut berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Kemudian, siswa dibiasakan untuk berdiskusi sesuai dengan petunjuk guru. Terakhir, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat saat kegiatan diskusi, presentasi kelompok, dan evaluasi pembelajaran. Kesimpulan dari uraian di atas yaitu setiap bagian-bagian dari kegiatan *card sort* membuat siswa terbiasa dan termotivasi untuk aktif secara fisik maupun non fisik dalam

mengikuti proses pembelajaran. Pada akhirnya keaktifan siswa dapat diwujudkan melalui penggunaan *card sort*.

Implementasi media dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an menjadikan peserta didik memiliki perhatian atau atensi yang sangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Fungsi atensi berkaitan dengan kemampuan media menjadikan peserta didik lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya materi pembelajaran yang dimuat dalam media efektif mempengaruhi sikap peserta didik hal ini disebut sebagai fungsi efektif. Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan media menginspirasi peserta didik melalui potongan kartu yang mengajarkan peserta didik untuk berkolaboratif dengan peserta didik yang lain. Selanjutnya adalah fungsi kognitif yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk mudah memahami informasi atau mater melalui potongan kartu yang berisikan penggalan kata mengenai nun sukun atau tanwin. Kemudian fungsi terakhir adalah fungsi kompensatoris yang berkaitan dengan kemampuan media dalam membantu peserta didik mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Fungsi-fungsi media ini sangat tampak peranannya dalam mengefektifkan proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an menggunakan metode *card sort* di MTs. Negeri Pinrang.

Pembelajaran *card sort* dapat menjadi salah satu pilihan strategis agar proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dapat lebih berkualitas dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran *card sort* memberikan nuansa pembelajaran yang inovatif dalam konteks pembelajaran dewasa ini mengingat era dan perkembangan zaman yang terus menerus

berkembang. Perkembangan ini tidak lupuk dari upaya penguatan dari berbagai sistem dan metode pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

2. Kelemahan Dalam Penelitian

Adapun kelemahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- b. Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan pembelajaran *card sort*.
- c. Metode pembelajaran *card sort* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode pembelajaran *card sort* akan sulit diimplementasikan oleh setiap peneliti.

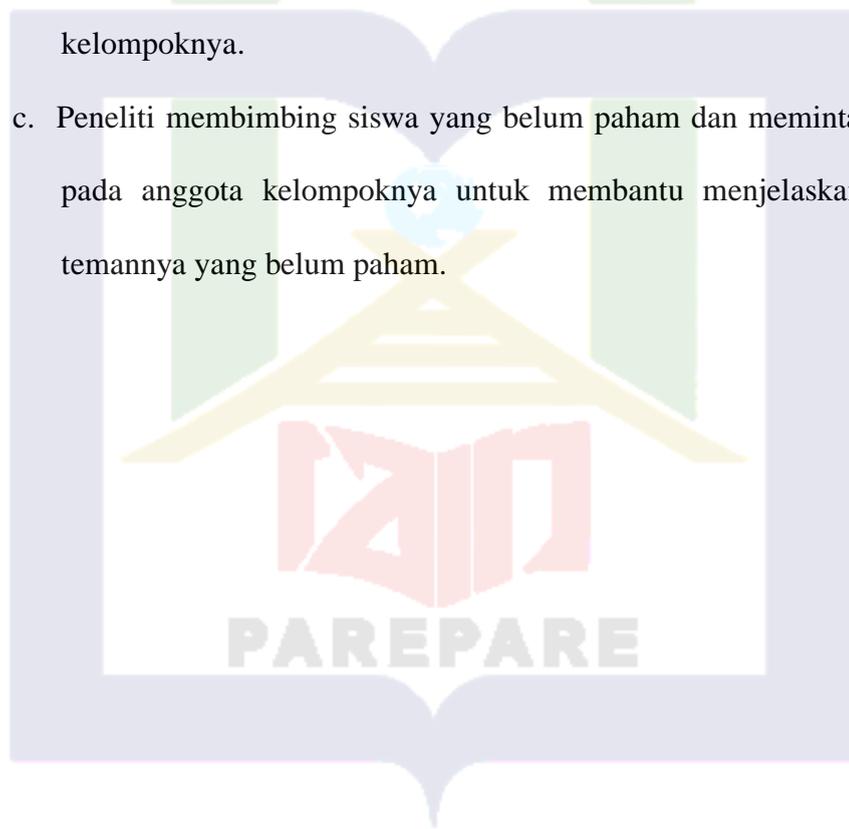
3. Hambatan-Hambatan Selama Penelitian dan Solusinya

Penerapan pembelajaran *Card Sort* dalam penelitian ini tidak lepas dari berbagai kendala. Adapun setiap kendala ada solusinya. Kendala yang dihadapi dalam penerapan *Card Sort* ini meliputi:

- a. Suasana kelas agak ramai saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Pembagian waktu diskusi membutuhkan waktu yang cukup lama.
- c. Ada beberapa siswa yang agak lambat dalam memahami materi.

Adapun solusi untuk menyelesaikan kendala penelitian tersebut, meliputi:

- a. Peneliti menegur siswa yang membuat keramaian saat proses pembelajaran dan jika masih ada siswa yang ramai maka peneliti akan mencatat nama siswa tersebut dengan konsekuensi nilai siswa yang bersangkutan akan dikurangi.
- b. Peneliti mengarahkan siswa sesuai dengan kelompok untuk menempati kelompoknya.
- c. Peneliti membimbing siswa yang belum paham dan meminta bantuan pada anggota kelompoknya untuk membantu menjelaskan kepada temannya yang belum paham.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs. Negeri Pinrang mengenai penerapan *Card Sort* peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun langkah-langkah yang peneliti akan terapkan dalam pembelajaran *card sort* pada pokok bahasan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyah yaitu : a) Peneliti menyiapkan kartu yang berisi tentang materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar/indikator dan tujuan pembelajaran. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian. b) Seluruh kartu diacak agar tercampur. c) Masing-masing Peserta didik mengambil kartu yang telah diacak dan pastikan masing-masing peserta didik memperoleh kartu. d) Peserta didik diarahkan untuk mencari kartu induknya. e) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan meletakkan hasilnya di meja secara berurutan. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok meletakkan hasilnya. f) Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya (*card sort*), kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya. g) Berikan apresiasi setiap hasil kerja peserta didik. h) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.
2. Berdasarkan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an materi nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen, yaitu 53.57 dan meningkat setelah diberikan perlakuan menjadi 75.71 sebagai nilai rata-rata *posttest*. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol di mana nilai rata-rata *pretest*, yaitu 53.93 dan pada *posttest* 67.14 dengan demikian, telah terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Adapun Hasil uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yaitu $1.124 > 0.696$ dan nilai signifikan $0.396 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) pada pokok bahasan Nun Sukun dan Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah kelas VII MTs. Negeri Pinrang

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menyimpulkan hasil yang sangat penting berkaitan dengan peranan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an. Untuk itu ada beberapa hal yang penting menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar dengan metode *card sort* ini, yaitu:

1. Metode pembelajaran *card sort* mengarah pada proses pembelajaran aktif dan kreatif yang mendorong peserta didik berfikir dan berkolaboratif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran Baca

Tulis Al-Qur'an yang menuntut peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata melalui proses berfikir dan berkolaboratif.

2. Metode pembelajaran *card sort* perlu didukung berbagai sumber belajar yang diperlukan peserta didik dalam menggali informasi dan bahan-bahan pembelajaran. Untuk itu, pemanfaatan berbagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif harus mampu digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Lembaga dan Institusi pendidikan penting melakukan penguatan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik untuk meningkatkan kreatifitas dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *card sort*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-@Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, 2005.
- Abu Nizam, *buku pintar Al-Qur'an* Cet:1; Jakarta: QultumMedia, 2008.
- Ahmad Zaenudin, *Pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe Card Sort terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih sub materi pengeluaran harta di luar zakat: Penelitian pada siswa kelas VIII MTs Terpadu Riyadlul Hidayah Almunawwarah Ciamis*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Dalam <http://digilib.uinsgd.ac.id/>.
- Anggoro M. Lingger, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta aplikasinya di indonesia* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia* Jakarta: PT Rineke Cipta, 1990.
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, XV Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Aprida Pane, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3.2 2017 (online): Dalam jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id.
- Budi, Agus Argawan. "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Card Sort pada Siswa Kelas V SDN 5 Sengkol Tahun Pelajaran 2018/2019." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 4.4 2019 (online), h. 31-43. Dalam <http://ejournal.mandalanursa.org> (diakses 18 November 2019).
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- David E. Meltzer, "The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible 'Hidden Variable' in Diagnostic Pretest Scores," *American Journal of Physics* 70, no. 12 (Desember 2002), <https://doi.org/10.1119/1.1514215>.
- Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi belajar mengajar Sidoarjo*: Nizamia Learning Center 2016.
- Fadhillah, Alfi Puspa. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru Ditinjau Dari Kemampuan Awal*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017. (Online) Dalam <Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id> (Diakses Tanggal 18 November 2019).

- Gasong Dina, *Belajar dan Pembelajaran Yogyakarta* DEEPUBLISH 2018.
- Indriyani, F. I. N. T. R. I. "Rancangan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) Berbasis Multi Media untuk Siswa Tingkat Dasar pada Taman Pendidikan Al- Qur'an Dta At-Taqwa." *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika* 17.2 2015 (online): Dalam <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal> (Diakses Tanggal 18 November 2019).
- Hanifah, Erma Nur, And Taat Wulandari. "Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Viii E Smp Negeri 1 Majalengka." *Jipsindo* 5.1 2018 (Online). Dalam <https://Journal.Uny.Ac.Id> (Diakses Tanggal 18 November 2019).
- <https://text-id.123dok.com/document/oy80ke20q-prinsip-prinsip-card-sort-keunggulan-dan-kelemahan-card-sort.html>. Diakses pada tanggal 28 juni 2021.
- <https://www.yatlunahu.com/2019/09/penjelasan-idzhar-wajib-atau-idzhar-mutlak-lengkap.html>. Diakses pada tanggal 03 september 2021
- Ibrahim, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SDN 116 Patampanua Kabupaten Pinrang*, Tesis (Parepare:IAIN 2019)
- Isnaini, Tani. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Questioning dengan Teknik Card Short Pada Materi Negara-negara Asean." *MEDIA DIDAKTIKA* 2.1 2016 (online), Dalam <http://e-jurnal.unisda.ac.id> (diakses 18 November 2019).
- Jauhari, Moh Irmawan. "Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam." *journal PIWULANG* 1.1 (2018): 54-67. DALAM <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang/article/view/155>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia OFF Line
- Machmudah Dan Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta:UIN-Malang Press,2008.
- Manna Khalil Khatan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* Jakarta: Qisthi Press, 2009.
- Silberman L Melvin, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nuansa Cendkia, 2014.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak yang berkesulitan belajar Cet III*; Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Nasution S., *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* Jakarta: PT BumiAksara 2009.
- Oemarhamalik, *Proses belajar mengajar Bandung* : Bumi Aksara. 2006
- Putri, Novia Ananda. "Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah Dan Istiqomah Dengan Menggunakan Metode

Card Sort Pada Siswa Kelas VII A Smp Negeri 2 Suruh Tahun Pelajaran (diakses 18 November 2019).

Republik Indonesia, “*Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*”.

Sahabuddin, Chuduriah. "*Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene.*" Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan 10.1 2016 (online). Dalam **Error! Hyperlink reference not valid.** (diakses 18 November 2019).

Sangadah, Novitangatus. "*Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII DI MTsN 2 Tulungagung.*" (2019). Dalam https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kelemahan+card+sort. (Diakses Tanggal 19 Agustus 2021).

Sanjaya Wina, *Paradigma baru mengajar*, Jakarta : PT Balebat Dedikasi Prima 2017.

Sa Sabri M. Aisuf , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Cet.5, 2010.

Ri, Nilam. "*Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Card Sort Pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017.*" TABULARASA 15.1 2018 (Online). Dalam <https://Jurnal.Unimed.Ac.Id> (Diakses 18 November 2019).

Siregar sonang Pariang dan Rindi Genesa Hatika, *Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah Dasar (Peerteacing dan Microteaching)* (Yogyakarta :DEEPUBLISH, 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Cet. XXVIII Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharni, Sitti, And Nim Kl. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Card Sort Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Keisio Kabupaten Kolaka Timur Skripsi.* Diss. Iain Kendari, 2016. (Online). Dalam [Http://Digilib.Iainkendari.Ac.Id](http://Digilib.Iainkendari.Ac.Id) (Diakses Tanggal 18 November 2019).

Sulistianingtias, Endang. *Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Pokok Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Qs An-Nisa'4: 146, Qs Al-Baqarah/2: 153, Dan Qs Ali Imran/3: 134 Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas Vii E Smp Negeri 1 Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.* Diss. Iain Salatiga, 2019. Dalam [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id) (diakses 18 November 2019).

Sumiyati, Seksi. *Penerapan metode card sort untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela pada siswa kelas I MI Al-Islamiyah*

Kebonbatur Mranggen Demak tahun ajaran 2015/2016. Diss. UIN Walisongo, 2016 (online), dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/> (diakses 18 November 2019).

Suratmi, Sri. *Peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak dengan metode card sort pada materi menghindari akhlak tercela di kelas III MI Kebonharjo Tanjung Mas Semarang Utara tahun pelajaran 2014/2015*. Diss. UIN Walisongo, 2015.(online), dalam <http://eprints.walisongo.ac.id> (diakses 18 November 2019).

Sutikno, Mohammad. "*Peningkatan Kemampuan Memahami Lembaga-Lembaga Susunan Pemerintahan Propinsi Menggunakan Metode Card Sort.*" Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter 1.1 (2016). Dalam <Http://I-Rpp.Com/Index.Php> (diakses 18 November 2019).

Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wahidin, Unang. "*Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar.*" Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 4.07 2017 (online), Dalam <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/> (diakses 18 November 2019).





LAMPIRAN

RPP KLS VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : BTQ
Kelas / Semester : VII.2 / Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (9 jam pelajaran)
Kelas : Eksperimen

A. Setandar Kompetensi :

9. Menerapkan hukum bacaan Nun Sukun Dan Tanwin

B. Kompetensi Dasar :

- 9.1. Menjelaskan bacaan Nun Sukun Dan Tanwin
- 9.2. Membedakan hukum bacaan Nun Sukun Dan Tanwin
- 9.3. Menerapkan hukum bacaan Nun Sukun Dan Tanwin dalam bacaan surat-surat Al Qur'an

C. Indikator :

1. Menjelaskan hukum bacaan Nun mati tan tanwin bila bertemu dengan huruf
 - Idhar.
 - Idghom bi ghunnah
 - Idghom bila ghunnah
 - Iqlab
 - Ihfak.
2. Membuat contoh kalimat yang mengandung bacaan
 - Idhar.
 - Idghom bi ghunnah
 - Idghom bilaghunah
 - Iqlab
 - Ihfak
3. Membedakan hukum bacaan nun mati dan tanwin.
4. Menerapkan hukum bacaan nun mati dan tanwin dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

D. Tujuan Pembelajarn :

Setelah membaca dengan teliti ,tekun dan cermat serta berdiskusi secara kerja sama dan demokratis tentang materi ini peserta didik dapat Menjelaskan hukum bacaan Nun Sukun Atau tanwin, membuat contoh , membedakan hukum bacaan Nun Sukun Atau tanwin serta menerapkannya dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

E. Materi Pokok : Hukum bacaan Nun Sukun dan Tanwin

I. RINGKASAN MATERI

1. Pengertian Bacaan Nun sukun Tanwin

Nun sukun adalah nun yang bertanda/syakal sukun (mati). Sedangkan tanwin adalah harakat yang jika dilafadzkan berbunyi nun sukun. Karena tanwin didefinisikan sebagai yang dijumpai di akhir kata dalam lafadznya tidak dalam tulisannya. Tanwin itu terdiri dari fathatain (ُ) kasrah tanwin (ِ), dan dlamnah tanwin (ً)

Di dalam ilmu tajwid, apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah maka hukum bacaannya ada lima macam yaitu, Izhar Halqy, idgham Bighunnah, Idgham Bilagunnah, Iqlab dan dan Ikhfa' Haqiqiy.

a. Izhar Halqiy (اِظْهَارُ حَلْقِيّ)

Izhar berarti jelas, dan halqiy berarti tenggorokan, adapun yang dimaksud izhar halqiy adalah apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ُ) bertemu dengan salah satu huruf halqiy yaitu (ح-خ-ع-غ-ه-ء) cara membacanya yaitu dengan suara yang jelas dan terang.

Contoh:

a. Nun sukun bertemu dengan hamzah	(اء)	مَنْ أَمَّنْ
b. Nun sukun bertemu dengan ha'	(ه)	مِنْهُمْ
c. Dhamah tanwin bertemu ain	(ع)	سَمِعَ عَلِيمٌ
d. Fathah tanwin bertemu kha'	(ح)	عَبْرًا حَلِيمًا
e. Nun sukun bertemu ghain	(غ)	مِنْ غَلٍ
f. Nun sukun bertemu dengan kho'	(خ)	مِنْ خَوْفٍ

b. Idgham Bighunnah (اِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ)

Idgham berarti memasukkan suara, sedangkan bighunnah artinya dengan mendengung, adapun yang dimaksud Idgham bighunnah yaitu apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ُ) bertemu dengan salah satu huruf (م - ن - ي - و) cara membacanya adalah dengan memasukkan suara nun sukun atau tanwin kedalam huruf berikutnya dengan mendengung.

Contoh :

- نْ bertemu dengan و مِنْ وَرَقَةٍ, cara membacanya miww-waraqah.
- ِ bertemu dengan ي لِقَمٍ يَنْفَكُرُونَ, cara membacanya liqaumi-yatafakkarun
- نْ bertemu dengan ن مِنْ نُصْرَيْنَ, cara membacanya minn-naashirin.

c. Idgham Bila Ghunnah (إِدْغَامٌ بِلَا غُنَّةٍ)

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan salah satu huruf (ل) atau (ر) hukum bacaannya disebut idgham bilaghunnah, cara membacanya adalah dengan memasukkan suara nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) kedalam huruf berikutnya tanpa mendengung.

Contoh :

نْ bertemu dengan ل و لَمْ يَكُنْ لَهُوَ ل cara membacanya walam-yakyl-lahu
 ً bertemu dengan ر غَفُورًا رَحِيمًا ر cara membacanya ghafurar-rakhiima.

d. Iqlab (اِقْلَابٌ)

Apabila ada nun sukun (نْ) dan tanwin (ً) bertemu dengan huruf ba (ب), maka hukum bacaannya disebut iqlab, cara membacanya adalah suara nun sukun atau tanwin berubah bunyi menjadi bunyi mim sukun.

Contoh :

نْ , Bertemu dengan ب , الأَنْبِيَاءُ , cara membacanya, al ambiya'
 نْ , Bertemu dengan ب مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ , ب cara membacanya Mimbaini yadaihi

e. Ikfa' Hakiki (اِخْفَاءٌ حَقِيقِيٌّ)

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan salah satu huruf ق-ف-ط-ظ-ص-ض-س-ش-ز-ذ-ج-ث-ت atau ك cara membacanya adalah dengan menyuarakan nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) dengan samar-samar antara izhar dan idgham.

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan ق-ف-ط atau ك kedengaran bunyi seperti huruf ng.

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan huruf ج-ث-س-ش-د atau huruf ص kedengaran bunyi seperti ny.

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan huruf ط-ض-ت atau ط kedengaran bunyi suara n.

Contoh:

نْ bertemu dengan ت , اَنْتَمَوْ , cara membacanya waatun.

نْ bertemu dengan ج , مِنْ جُوعٍ , cara membacanya miny ju'

نْ bertemu dengan ق , سَيِّئٌ قَدِيرٌ , cara membacanya syai'ing qadiir

نْ bertemu dengan ك , مَنْ كَذَّبَ , cara membacanya mang kazzab.

نْ bertemu dengan ط , طِينِيْنٌ , cara membacanya min tiin.

Tadarus Al-Qur'an Surat an-Naba ayat 1-40

Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?	عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ	1
Tentang berita yang besar,	عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ	2
yang mereka perselisihkan tentang ini.	مُخْتَلِفُونَ فِيهِ هُمُ الَّذِي	3
Sekali-kali tidak; kelak mereka akan mengetahui,	كَلَّا سَيَعْلَمُونَ	4
kemudian sekali-kali tidak; kelak mereka akan mengetahui.	ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ	5
Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?,	نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا مَّ أَلْ	6
dan gunung-gunung sebagai pasak?,	وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا	7
dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan,	وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا	8
dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat,	وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا	9
dan Kami jadikan malam sebagai pakaian,	وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا	10
dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan,	وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا	11
dan Kami bangun di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh,	وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا	12
dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari),	وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا	13
dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah,	وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَبَّاجًا	14
supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,	لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا	15
dan kebun-kebun yang lebat?	وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا	16
Sesungguhnya Hari Keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan,	إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا	17
yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok,	يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا	18
dan dibukalah langit, maka	وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا	19

terdapatlah beberapa pintu,		
dan dijalankanlah gunung-gunung maka menjadi fatamorganalah ia.	وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا	20
Sesungguhnya neraka Jahanam itu (padanya) ada tempat pengintai,	إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا	21
lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas,	لِلطَّاعِينَ مَآبًا	22
mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya,	لَا يَبْقَيْنَ فِيهَا أَحْقَابًا	23
mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman,	لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا	24
selain air yang mendidih dan nanah,	إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا	25
sebagai pembalasan yang setimpal.	جَزَاءً وَفَاقًا	26
Sesungguhnya mereka tidak takut kepada hisab,	إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا	27
dan mereka mendustakan ayat- ayat Kami dengan sungguh- sungguh,	وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا	28
dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab.	وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا	29
Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada azab.	فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا	30
Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan,	إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا	31
(yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,	حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا	32
dan gadis-gadis remaja yang sebaya,	وَكَوَاعِبَ أُنْرَابًا	33
dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).	وَكَأْسًا دِهَاقًا	34
Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula perkataan) dusta.	لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لُعْوًا وَلَا كِذَابًا	35
Sebagai balasan dari Tuhanmu dan pemberian yang cukup	جَزَاءً مِنْ رَبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا	36

banyak,		
Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan Dia.	الرَّحْمَنَ بَيْنَهُمَا وَمَا الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ رَبِّ خَطَابًا مِنْهُ يَمْلِكُونَ لَا	37
Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bersaf-saf, mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.	إِلَّا يَتَكَلَّمُونَ لَا صَفًا وَالْمَلَائِكَةُ الرُّوحُ يَوْمَ يَوْمٍ صَوَابًا وَقَالَ الرَّحْمَنُ لَهُ أَذِنَ مَنْ	38
Itulah hari yang pasti terjadi. Maka barang siapa yang menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya.	مَا بَأْسَ رَبِّهِ إِلَى اتَّخَذَ شَاءَ فَمَنْ الْحَقُّ الْيَوْمَ ذَلِكَ	39
Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah".	مَا الْمَرْءُ يَنْظُرُ يَوْمَ قَرِيبًا عَذَابًا كُمْ أَنْذَرْنَا إِنَّا ثُرَابًا كُنْتُ لِيُنَبِّئِي يَا الْكَافِرُ وَيَقُولُ يَدَاهُ قَدَمَتُ	40

F. Strategi Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan Mengadakan appersepsi Menjelaskan kompetensi yang harus di capai dalam kegiatan pembelajaran. (toleransi) Tadarus (gemar membaca , relegius)	10 menit	Pemodelan
2	Kegiatan Inti Secara individu Peserta didik membaca dan memahami uraian materi hukum bacaan Nun Mati / Tanwin (Ingin tahu ,tanggung jawab, gemar membaca) Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi tentang macam-macam hukum bacaan . Nun	60 menit	<i>Card Sort</i>

	<p>Mati / Tanwi dan . (Demokratis , Toleransi, menghargai Prestasi , Komunikatif) Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. (Mandir, tanggung jawab) Guru memberikan pelajaran dan kesimpulan terhadap hukum bacaan. <u>Nun Sukun / Tanwin</u> (Disiplin), Peneliti <u>memberi nilai terhadap masing-masing kelompok.</u> (Menghargai Kelomok)</p>		<p>- Performance - Penilaian - Proses Dan Produk</p>
3	<p>Penutup Guru bersama peserta didik <u>melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</u> (menghargai Prestasi) Menugaskan peserta didik <u>untuk mencari contoh bacaan nun sukun/ tanwin dalam surah an-Naba ayat 1-40.</u> (Tanggung Jawab) Membaca <u>Do'a Kafaratul Majelis</u> (Disiplin, Religius) Salam (religius dan Toleransi)</p>	20 menit	<p>-Refleksi -Penugasan</p>

Sumber Bahan:

- Juz Amma
- Buku Ilmu Tajwid
- Buku BTQ

H. Penilaian :

- a. Jenis tagihan : Tugas
- b. Tehnik : 1. Tes tulis
2. Tugas individu
- c. Bentuk Instrumen : 1. Uraian
2. Portopolio
- d. Soal Ulangan Pilihan Ganda

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Pinrang,
Guru BTQ,**

2021

**FUJI LAKSONO, S.Pd.I., M.Pd.I.,
NIP.**

**NURHAENI
NIP.**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : BTQ
Kelas / Semester : VII.2 / Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (9 jam pelajaran)
Kelas : Kontrol

A. Setandar Kompetensi :

9. Menerapkan hukum bacaan Nun Sukun Dan Tanwin

B. Kompetensi Dasar :

- 9.1. Menjelaskan bacaan Nun Sukun Dan Tanwin
- 9.2. Membedakan hukum bacaan Nun Sukun Dan Tanwin
- 9.3. Menerapkan hukum bacaan Nun Sukun Dan Tanwin dalam bacaan surat-surat Al Qur'an

C. Indikator :

1. Menjelaskan hukum bacaan Nun mati dan tanwin bila bertemu dengan huruf
 - Idhar.
 - Idghom bi ghunnah
 - Idghom bila ghunnah
 - Iqlab
 - Ihfak.
2. Membuat contoh kalimat yang mengandung bacaan
 - Idhar.
 - Idghom bi ghunnah
 - Idghom bilaghunah
 - Iqlab
 - Ihfak
3. Membedakan hukum bacaan nun mati dan tanwin.
4. Menerapkan hukum bacaan nun mati dan tanwin dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah membaca dengan teliti, tekun dan cermat serta berdiskusi secara kerja sama dan demokratis tentang materi ini peserta didik dapat Menjelaskan hukum bacaan Nun Sukun Atau tanwin, membuat contoh, membedakan hukum bacaan Nun Sukun Atau tanwin serta menerapkannya dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.

E. Materi Pokok : Hukum bacaan Nun Sukun dan Tanwin

II. RINGKASAN MATERI

1. Pengertian Bacaan Nun sukun Tanwin

Nun sukun adalah nun yang bertanda/syakal sukun (mati). Sedangkan tanwin adalah harakat yang jika dilafadzkan berbunyi nun sukun. Karena tanwin didefinisikan sebagai yang dijumpai di akhir kata dalam lafadznya tidak dalam tulisannya. Tanwin itu terdiri dari fathatain (ُ) kasrah tanwin (ِ), dan dlamah tanwin (ٍ)

Di dalam ilmu tajwid, apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah maka hukum bacaannya ada lima macam yaitu, Izhar Halqy, idgham Bighunnah, Idgham Bilagunnah, Iqlab dan dan Ikhfa' Haqiqiy.

f. Izhar Halqiy (اَظْهَارٌ حَلْقِيٌّ)

Izhar berarti jelas, dan halqiy berarti tenggorokan, adapun yang dimaksud izhar halqiy adalah apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ُ) bertemu dengan salah satu huruf halqiy yaitu (ح-خ-ع-غ-ه-ء) cara membacanya yaitu dengan suara yang jelas dan terang.

Contoh:

a. Nun sukun bertemu dengan hamzah	(اء)	مِنْ أَمَنْ
b. Nun sukun bertemu dengan ha'	(ه)	مِنْهُمْ
c. Dhamah tanwin bertemu ain	(ع)	سَمِعَ عَلِيمٌ
d. Fathah tanwin bertemu kha'	(ح)	عَبْرًا حَلِيمًا
e. Nun sukun bertemu ghain	(غ)	مِنْ غَلٍ
f. Nun sukun bertemu dengan kho'	(خ)	مِنْ خَوْفٍ

g. Idgham Bighunnah (إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ)

Idgham berarti memasukkan suara, sedangkan bighunnah artinya dengan mendengung, adapun yang dimaksud Idgham bighunnah yaitu apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ُ) bertemu dengan salah satu huruf (م - ن - ي - و) cara membacanya adalah dengan memasukkan suara nun sukun atau tanwin kedalam huruf berikutnya dengan mendengung.

Contoh :

نْ bertemu dengan و مِنْ وَرَقَةٍ, cara membacanya miww-waraqah.

ِ bertemu dengan ي لَقِمٍ يَتَفَكَّرُونَ, cara membacanya liqaumi-yatafakkarun

نْ bertemu dengan ن مِنْ لَصِيرَيْنِ, cara membacanya minn-naashirin.

h. Idgham Bila Ghunnah (إِدْغَامٌ بِلَا غُنَّةٍ)

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan salah satu huruf (ل) atau (ر) hukum bacaannya disebut idgham bilaghunnah, cara membacanya adalah dengan memasukkan suara nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) kedalam huruf berikutnya tanpa mendengung.

Contoh :

نْ bertemu dengan ل و لَمْ يَكُنْ لَهُوَ ل cara membacanya walam-yakyl-lahu
 ً bertemu dengan ر غَفُورًا رَحِيمًا ر cara membacanya ghafurar-rakhiima.

i. Iqlab (اِقْلَابٌ)

Apabila ada nun sukun (نْ) dan tanwin (ً) bertemu dengan huruf ba (ب), maka hukum bacaannya disebut iqlab, cara membacanya adalah suara nun sukun atau tanwin berubah bunyi menjadi bunyi mim sukun.

Contoh :

نْ , Bertemu dengan ب الأَنْبِيَاءَ , cara membacanya, al ambiya'
 نْ , Bertemu dengan ب مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ , cara membacanya Mimbaini yadaihi

j. Ikfa' Hakiki (اِخْفَاءٌ حَقِيقِي)

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan salah satu huruf ق-ف-ط-ظ-ص-ض-س-ش-ز-ذ-ج-ث-ت atau ك cara membacanya adalah dengan menyuarakan nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) dengan samar-samar antara izhar dan idgham.

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan ق-ف-ط atau ك kedengaran bunyi seperti huruf ng.

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan huruf ج-ث-س-ش-د atau huruf ص kedengaran bunyi seperti ny.

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan huruf ض-ت atau ط kedengaran bunyi suara n.

Contoh:

نْ bertemu dengan ت , أَنْتُمْوَ , cara membacanya waatun.

نْ bertemu dengan ج , مِنْ جُوعٍ , cara membacanya miny ju'

نْ bertemu dengan ق , سَيِّئٌ قَدِيرٌ , cara membacanya syai'ing qadiir

نْ bertemu dengan ك , مَنْ كَذَّبَ , cara membacanya mang kazzab.

نْ bertemu dengan ط , طِينِينَ , cara membacanya min tiin.

Tadarus Al-Qur'an Surat an-Naba ayat 1-40

Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?	عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ	1
Tentang berita yang besar,	عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ	2
yang mereka perselisihkan tentang ini.	الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ	3
Sekali-kali tidak; kelak mereka akan mengetahui,	كَلَّا سَيَعْلَمُونَ	4
kemudian sekali-kali tidak; kelak mereka akan mengetahui.	ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ	5
Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?,	أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا	6
dan gunung-gunung sebagai pasak?,	وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا	7
dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan,	وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا	8
dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat,	وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا	9
dan Kami jadikan malam sebagai pakaian,	وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِيَاسًا	10
dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan,	وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا	11
dan Kami bangun di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh,	وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا	12
dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari),	وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا	13
dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah,	وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَبَّاجًا	14
supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,	لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا	15
dan kebun-kebun yang lebat?	وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا	16
Sesungguhnya Hari Keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan,	إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا	17
yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok,	يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا	18
dan dibukalah langit, maka	وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا	19

terdapatlah beberapa pintu,		
dan dijalankanlah gunung-gunung maka menjadi fatamorganalah ia.	وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا	20
Sesungguhnya neraka Jahanam itu (padanya) ada tempat pengintai,	إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا	21
lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas,	لِلطَّاغِيَةِ مَابًا	22
mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya,	لَا يَبْقَىٰ فِيهَا أَحْقَابًا	23
mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman,	لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا	24
selain air yang mendidih dan nanah,	إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا	25
sebagai pembalasan yang setimpal.	جَزَاءً وَفَاءً	26
Sesungguhnya mereka tidak takut kepada hisab,	إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا	27
dan mereka mendustakan ayat- ayat Kami dengan sungguh- sungguh,	وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا	28
dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab.	وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا	29
Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada azab.	فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا	30
Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan,	إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا	31
(yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,	حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا	32
dan gadis-gadis remaja yang sebaya,	وَكَوَاعِبَ أُنْرَابًا	33
dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).	وَكَأْسًا دِهَاقًا	34
Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula perkataan) dusta.	لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لُعْنًا وَلَا كِبْرًا	35
Sebagai balasan dari Tuhanmu dan pemberian yang cukup	جَزَاءً مِنْ رَبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا	36

banyak,		
Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan Dia.	رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنِ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا	37
Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bersaf-saf, mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.	يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أُذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا	38
Itulah hari yang pasti terjadi. Maka barang siapa yang menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya.	ذَلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا	39
Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah".	إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ لِيَتَّيْنِي مَا قَدَّمْتُ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَ كُنْتُ تُرَابًا	40

F. Strategi Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan Mengadakan appersepsi Menjelaskan kompetensi yang harus di capai dalam kegiatan pembelajaran. (toleransi) Tadarus (gemar membaca , relegius)	10 menit	Pemodelan
2	Kegiatan Inti Secara individu Peserta didik membaca dan memahami uraian materi hukum bacaan Nun Mati / Tanwin (Ingin tahu ,tanggung jawab, gemar membaca) Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi tentang macam-macam hukum bacaan . Nun Mati / Tanwi dan . (Demokratis , Toleransi,	60 menit	<i>Metode</i> <i>Iqro'</i> <i>dan</i> <i>Ceramah</i>

	<p>menghargai Prestasi , Komunikatif Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. (Mandir, tanggung jawab) Guru memberikan pelajaran dan kesimpulan terhadap hukum bacaan. <u>Nun Sukun / Tanwin</u> (Disiplin), Peneliti <u>memberi nilai terhadap masing-masing kelompok.</u> (Menghargai Kelomok)</p>		<p>- Performance - Penilaian - Proses Dan Produk</p>
3	<p>Penutup Guru bersama peserta didik <u>melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</u> (menghargai Prestasi) Menugaskan peserta didik <u>untuk mencari contoh bacaan nun sukun/ tanwin dalam surah an-Naba ayat 1-40</u> (Tanggung Jawab) Membaca <u>Do'a Kafaratul Majelis</u> (Disiplin, Religius) Salam (religius dan Toleransi)</p>	20 menit	<p>-Refleksi -Penugasan</p>

Sumber Bahan:

- Juz Amma
- Buku Ilmu Tajwid
- Buku BTQ

H. Penilaian :

- b. Jenis tagihan : Tugas
- b. Tehnik : 1. Tes tulis
2. Tugas individu
- c. Bentuk Instrumen : 1. Uraian
2. Portopolio
- d. Soal Ulangan Pilihan Ganda

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pinrang,
Guru BTQ,

2021

FUJI LAKSONO, S.Pd.I., M.Pd.I.,
NIP.

NURHAENI
NIP.

KISI-KISI SOAL SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020

Nama Sekolah : MTS. NEGERI PINRANG
 Pelajaran : BTQ
 Bentuk soal : PG 20
 Bahan Kelas/SMT : VII/1

Alokasi Waktu : 30 Menit Mata
 Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

KOMPETENSI DASAR	RUANG LINGKUP MATERI	INDIKATOR	BOBOT
<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menjelaskan hukum bacaan hukum Nun Sukun/Tanwin <input type="checkbox"/> Membedakan hukum Nun mati / tanwin <input type="checkbox"/> menerapkan hukum bacaan Nun sukun/Tanwin <input type="checkbox"/> Menjelaskan pengertian hukum bacaan idgham Idgham bugunnah, dan idgam bilagunna, ikhfa hakikih dan idzhar khalqi. <input type="checkbox"/> Menampilkan contoh macam-macam bacaan Idgham Idgham bugunnah, dan idgam bilagunna, ikhfa hakikih dan idzhar khalqi. <input type="checkbox"/> menerapkan hukum bacaan idgham <input type="checkbox"/> Memahami QS. Annaba 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pengertian hukum Nun Sukun <input type="checkbox"/> Mengetahui Huruf-huruf dari Nun Sukun <input type="checkbox"/> Contoh-contoh hukum Nun Sukun <input type="checkbox"/> Mencari contoh kata hukum bacaan Nun Sukun <input type="checkbox"/> Pengertian macam-macam hukum bacaan Idgham Idgham bugunnah, dan idgam bilagunna, ikhfa hakikih dan idzhar khalqi. <input type="checkbox"/> Contoh macam-macam Idgham Idgham bugunnah, dan idgam bilagunna, ikhfa hakikih dan idzhar khalqi. <input type="checkbox"/> Mencari hukum bacaan Idgham <input type="checkbox"/> Membaca dan memahami bacaan QS. QS. Annaba 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menjelaskan pengertian Idgham Idgham bugunnah, dan idgam bilagunna, ikhfa hakikih dan idzhar khalqi. <input type="checkbox"/> Menyebutkan contoh-contoh baccan Idgham bugunnah, dan idgam bilagunna, ikhfa hakikih dan idzhar khalqi. <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi hukum tajwid Idgham bugunnah, dan idgam bilagunna, ikhfa hakikih dan idzhar khalqi. <input type="checkbox"/> Menjelaskan pengertian Idgham Idgham bugunnah, dan idgam bilagunna, ikhfa hakikih dan idzhar khalqi. <input type="checkbox"/> Menyebutkan contoh-contoh baccan Idgham Idgham bugunnah, dan idgam bilagunna, ikhfa hakikih dan idzhar khalqi. <input type="checkbox"/> Mencari hukum bacaan Idgham Bigunnah, dan idgham Bilagunna <input type="checkbox"/> Menterjemahkan QS. Annaba dengan baik dan tepat <input type="checkbox"/> Dapat memahami isi kandungan dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari 	<p align="center">C1</p> <p align="center">C1</p> <p align="center">C4</p> <p align="center">C1</p> <p align="center">C1</p> <p align="center">C3</p> <p align="center">C3</p> <p align="center">C2</p>

Mengetahui
Kepala Sekolah

Puji Laksono, S.Pd.I., M.Pd.I.

Pinrang, 05 September 2020

Guru Mata Pelajaran

Hasnaini S.Pd., MA.

DAFTAR INSTRUMEN TEST

1. (سَيَصْلِي نَارًا ذَاتَ هَبٍ) Hukum bacaan pada kata yang bergaris bawah adalah....
 - a. Idzhar Halqi
 - b. Idgham Bi Ghunnah
 - c. Idgham Bila Ghunnah
 - d. Ikhfa Haqiqi

2. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf lam (ل), maka hukum bacaannya adalah....
 - a. Idzhar Halqi
 - b. Idgham Bi Ghunnah
 - c. Idgham Bila Ghunnah
 - d. Ikhfa Haqiqi

3. Berikut ini merupakan huruf-huruf yang dimiliki hukum bacaan Idzhar Halqi, kecuali....
 - a. ه dan ء
 - b. خ dan غ
 - c. ح dan ع
 - d. ل dan ر

4. (وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ) Hukum bacaan pada kata yang bergaris bawah adalah....
 - a. Idzhar Halqi
 - b. Idgham Bi Ghunnah
 - c. Iqlab
 - d. Ikhfa Haqiqi

5. Diantara contoh berikut ini, manakah yang termasuk hukum bacaan Ikhfa Haqiqi?.....
 - a. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّا كُوِّلِ
 - b. وَمَا يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
 - c. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

d. فَصَلَّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

6. (كَأَلَّا لَيْنٌ بُدْنَ فِي الْحُطْمَةِ) Hukum bacaan yang ada pada kata bergaris bawah disamping adalah....

- Idzhar Halqi
- Idgham Bi Ghunnah
- Iqlab
- Ikhfa Haqiqi

7. (فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ) Hukum bacaan yang terdapat dalam ayat di samping adalah....

- Idgham Bila Ghunnah
- Idgham Bi Ghunnah
- Iqlab
- Ikhfa Haqiqi

8. (أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَّقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ) Sebutkan hukum bacaan yang ada pada ayat di samping

- Idgham Bi Ghunnah dan Idzhar Halqi
- Idgham Bila Ghunnah dan Idgham Bi Ghunnah
- Iqlab dan Idgham Bi Ghunnah
- Idgham Bila Ghunnah dan Ikhfa Haqiqi

9. Berikut ini manakah yang termasuk huruf-huruf Idgham Bi Ghunnah!

- ي ، م ، ن ، ل
- م ، ن ، ر ، ب
- ي ، ن ، م ، و
- ق ، ت ، م ، و

10. (كَأَلَّا لَيْنٌ لَمْ) Pada ayat di samping terdapat hukum bacaan

- Idgham bilaa gunnah
- Iqlab
- Ikhfa
- Idgham bigunnah

11. Ada berapa huruf-huruf yang dimiliki hukum bacaan Idzhar Halqi?

- 4 huruf
- 5 huruf
- 6 huruf
- 2 huruf

12. (فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ) Ada hukum bacaan apa saja yang terdapat dalam

ayat tersebut?

- a. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bi Ghunnah
- b. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bila Ghunnah
- c. Ikhfa Haqiqi dan Iqlab
- d. Idgham Bi Ghunnah dan Ikhfa Haqiqi

13. Ikhfa artinya

- a. Jelas
- b. Samar
- c. Masuk
- d. Dengung

14. Apabila Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf *ghain* (ق) maka

hukum bacaannya adalah.....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Idgham Bila Ghunnah
- d. Ikhfa Haqiqi

15. Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya tanpa disertai dengung merupakan cara membaca dari hukum bacaan.....

- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Idgham Bila Ghunnah
- d. Ikhfa Haqiqi

16. Diantara hukum bacaan berikut ini, manakah yang cara membacanya tidak memerlukan atau tidak memakai dengung?.....

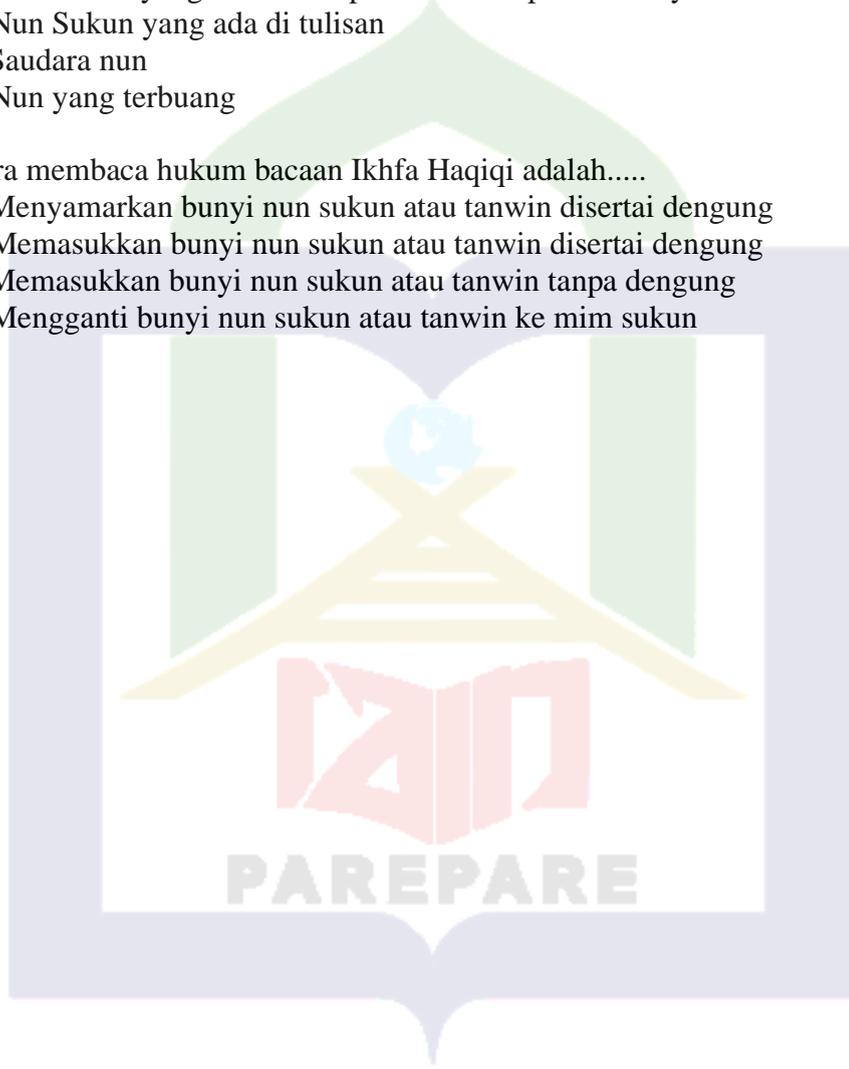
- a. Idzhar Halqi
- b. Idgham Bi Ghunnah
- c. Iqlab
- d. Ikhfa Haqiqi

17. Manakah pernyataan berikut ini yang benar?.....

- a. Nun sukun bertemu *ro* (ر) dibaca Idgham Bi Ghunnah
- b. Tanwin bertemu *nun* (ن) dibaca Iqlab
- c. Tanwin bertemu *shad* (ص) dibaca Ikhfa Haqiqi
- d. Tanwin bertemu *ba* (ب) dibaca Ikhfa Haqiqi

18. Halqi artinya

- a. Dengung
 - b. Tenggorokan
 - c. Samar
 - d. Mulut
19. Tanwin adalah.....
- a. Nun Sukun yang muncul di perkataan tetapi tulisan nya tidak ada
 - b. Nun Sukun yang ada di tulisan
 - c. Saudara nun
 - d. Nun yang terbuang
20. Cara membaca hukum bacaan Ikhfa Haqiqi adalah.....
- a. Menyamakan bunyi nun sukun atau tanwin disertai dengung
 - b. Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin disertai dengung
 - c. Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin tanpa dengung
 - d. Mengganti bunyi nun sukun atau tanwin ke mim sukun



BIOGRAFI PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : Nurhaeni
Tempat & Tanggal Lahir : Pinrang, 25 Mei 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 17.0211.013
Alamat : Pasaparang, Desa Basseang,
Kec. Lembang, Kab. Pinrang
Pekerjaan : Pendidik

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 227 Pinrang pada tahun 2004
2. MTs. Ma'arif Pinrang pada tahun 2007
3. SMA DDI IUJ Pinrang pada tahun 2010
4. STAI DDI Pinrang pada tahun 2015

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pendidik TK IT Madinah School Tahun 2016
2. Pendidik TK-TPA Mesjid Nurul Amin Tahun 2016 - sekarang
3. Pendidik SDN 240 Pinrang Tahun 2013 - sekarang
4. Pendidik MTs. Ma'arif Pinrang Tahun 2018- sekarang